

**PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA
DI DESA AIR PUTIH KALI BANDUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

ADNIN SURYANA

NIM: 15531005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Adnin Suryana** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "*PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA APK BANDUNG*" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

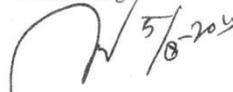
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, 5 Agustus 2019

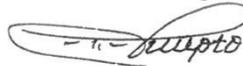
Mengetahui,

Pembimbing I



H. Abdul Rahman M. Pd. I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Drs. H. Suprpto M.Pd
NIP. 195510101980031020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1078 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Adnin Suryana
NIM : 15531005
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter
Remaja di Desa Air Putih Kali Bandung

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

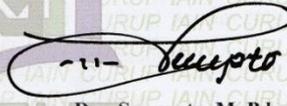
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

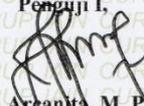
Sekretaris,

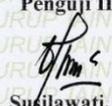

Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Drs. Suprpto, M. Pd
NIP. 19551010 198003 1 002

Penguji I,

Penguji II,


Rafia Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004


Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Usadi Nural, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adnin Suryana
NIM : 15531005
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : "Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2019



Penulis,

Adnin Suryana

NIM: 15531005

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Wakil Rektor I, Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, Wakil Rektor II, Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd dan Wakil Rektor III, Dr. Kusen S. Ag., M. Pd, yang telah menyetujui pengajuan skripsi.

2. Bapak H. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd selaku Penasihat Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Bapak H. Abdul Rahman M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Drs. Suprpto M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Desa Air Putih Kali Bandung, Bapak Sudarmanto yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Untuk civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 05 Agustus 2019

Penulis,

Adnin Suryana
NIM.15531005

MOTTO

**Apapun yang kamu temui dalam perjalanan
hidupmu terima dan hargailah, syukuri itu sebagai
nikmat atau ujian.**

**Karena hidup harus Terus berlanjut dan kerja
keras harus menjadi bagian dari perjalanan yang
berkesan ini.**

**Sesuatu yang kita raih dengan hasil tetesan
keringat diri akan lebih nikmat!**

Percayalah...

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- *Ayahandaiku (UjangSyafi'i) dan Ibunda tercinta (Suyatin) yang telah membesarkan dan mengasuh hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.*
- *Guru- guru dan Dosen-dosenku sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya.*
- *Adik tercinta Kurnia yang setia menemani dan memberi semangat*
- *Mas Defianto yang selalu memberi support dan motivasi selama ini.*
- *Om Eka Trianto yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.*
- *Sahabatku seperjuangan (Anun Halima, , Dwita Herlina, Nyimas Ayu, Tia Puspita, Jeng Reni, Ristiana, Marlina, Karsina, Romizatul Aini) PPL (Popi Anggraini, Hariono, Redi Pegi Hartoni, dan Agustian)*
- *Sahabat tetanggaku Retni Saputri, Mayufa Hidayat, Triyana Afriyanti, Ainul Yumna, Asmawati dan Dewi Novriyanti*
- *Almamater IAIN Curup tercinta.*

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA DI DESA AIR PUTIH KALI BANDUNG

Abstrak: penelitian ini berangkat dari fenomena remaja di desa Air Putih Kali Bandung yang kurang bekerja keras dalam artian bermalas-malasan dalam menjalankan ajaran Islam maupun menjalankan tugasnya sebagai seorang anak. Remaja lebih suka dengan hal-hal yang instan, lebih suka berkumpul dan bermain daripada belajar dan membantu keluarganya dirumah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Islam di keluarga dan peranan pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter kerja keras remaja di desa Air Putih Kali Bandung.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki remaja, perangkat agama dan remaja itu sendiri. Teknik analisis data peneliti lakukan melalui tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah *Pertama*, bahwa Pendidikan Islam di keluarga remaja sudah ditanamkan dengan baik, orang tua memberikan pemahaman tentang aqidah berupa meyakini Allah SWT itu Esa, meneladani sifat rasulullah dan memberikan pengajaran yang bersumber dari Al-quran, orang tua memberikan pemahaman tentang akhlak, dengan mensyukuri nikmat Allah, sopan dan santun kepada orang tua dan ikut bersosialisasi dengan masyarakat, serta pengaplikasian ibadah dengan membiasakan shalat serta puasa. *Kedua*, Peranan Pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter remaja bahwa keluarga berperan sebagai pendidik, pembimbing dan juga contoh tauladan bagi anak-anaknya. Beberapa hal yang dapat membentuk karakter kerja keras yakni: bersungguh-sungguh, mandiri, motivasi tinggi, disiplin/ tepat waktu dan bertanggung jawab mengerjakan pekerjaannya sampai tuntas. keluarga yang berfungsi sebagai pendidik diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pendidikan Islam sehingga anak tanpa harus terbebani melaksanakan kewajibannya dengan baik tanpa harus ada paksaan dan hukuman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Keluarga, Karakter, Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.	v
MOTTO.	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	11
1. Deskripsi Peranan.....	11
2. Deskripsi tentang Pendidikan Islam.....	12
a. Pengertian Pendidikan.....	12
b. Pengertian Pendidikan Islam	16
c. Tujuan Pendidikan Islam	19
d. Tanggung Jawab Pendidikan Islam	21
3. Defenisi Keluarga.....	23
4. Karakter Kerja Keras.....	35
5. Deskripsi Remaja	44
B. Penelitian Relevan.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Data Analisis Tema.....	51
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Kredibilitas Penelitian	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian).	64
1. Sejarah Singkat Desa Air Putih Kali Bandung.	64
2. Demografi.	68
3. Keadaan Sosial.....	69
4. Keadaan Ekonomi	71
B. Temuan-temuan Penelitian.....	73
1. Pendidikan Islam di Keluarga.	73
2. Peranan Pendidikan Islam Membentuk Karakter Remaja.....	84
C. Analisis Data Penelitian	94
D. Pembahasan Penelitian.....	97
1. Pendidikan Islam di Keluarga	97
2. Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Kerja Keras Remaja.	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sejarah Perkembangan desa Air Putih Kali Bandung	66
4.2 Jumlah Penduduk desa Air Putih Kali Bandung	70
4.3 Tingkat Pendidikan di desa Air Putih Kali Bandung	70
4.4 Pekerjaan di desa Air Putih Kali Bandung	70
4.5 Sarana dan Prasarana desa Air Putih Kali Bandung	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna dan ciptaan yang terbaik. Allah menciptakan manusia yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani atau biasa disebut unsur fisiologis dan unsur psikologis. Dalam dua struktur tersebut Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang yang disebut dengan potensi.¹

Dalam perspektif Islam, anak adalah karunia sekaligus amanah yang diberikan kepada orang tua. Sebagai karunia, kelahiran anak harus disyukuri sebagai nikmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia. Sedangkan sebagai amanah, orang tua mempunyai tanggungjawab untuk amanah itu. Bukti syukur dan tanggungjawab orang tua terhadap anak itu dapat diwujudkan dalam bentuk perlakuan baik, kasih sayang, pemeliharaan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, perhatian dan pendidikan. Kehadiran anak sebagai karunia dan juga amanah perlunya pendidikan. Sebab tanpa pendidikan rasanya mustahil akan memiliki anak-anak dan generasi yang berkualitas.²

Keluarga khususnya orang tua memegang peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anaknya. Baik buruknya kepribadian anak-anak dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan

¹Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 1

²Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001) h. 43

bimbingan orang tuanya. Karena, di dalam keluarga itulah anak-anak pertama memperoleh pendidikan. Sejak anak-anak lahir dari rahim ibunya, sejak itulah orang tua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya secara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik.

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dibekali potensi oleh Allah SWT, sebagaimana bunyi hadits berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ
يَجْسَانِهِ

“Setiap bayi yang dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi” (H.R. Mutafaq Alaih)

Berdasarkan potongan hadits di atas, dijelaskan bahwa anak itu lahir dalam keadaan fitrah, fitrah bukan berarti suci bersih, tetapi di dalam fitrah itu ada suatu potensi yang dimiliki oleh anak, orang tuanyalah yang berhak menjadikan anak itu, dengan kata lain orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidiknya sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi. Semenjak Adam diciptakan, semenjak itu pula pendidikan telah ada, dan pada mulanya Allah-lah sebagai pendidik dan Adam sebagai terdidik.³

³ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga..*, h. 2

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan tingkah laku manusia dapat berubah dan berkembang dari satu masa kemasa selanjutnya. Pada umumnya Pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi individual.⁴

Dalam fungsi sosialnya, pendidikan bertugas menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, handal dan mampu yaitu dengan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam fungsi individualnya, pendidikan membentuk individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik.⁵

Dalam proses pendidikan keluarga memegang peranan pertama dan utama yang berkewajiban serta bertanggung jawab dalam memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya. Anak adalah tunas bangsa, potensi dan penerus cita-cita, agar anak mampu memikul tanggung jawab tersebut maka perlu memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh secara wajar baik rohani jasmani maupun sosialnya, dan ia berhak atas kesejahteraannya.

Keluarga bukan hanya bertugas mendidik anak-anak, tetapi sekaligus mampu memerankan anak, dimana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta

⁴ Baihaqi A.K, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h. 3.

⁵ *Ibid.*, h. 4.

dari orang-orang berada dekat dengan lingkungan keluarga. Jadi peran keluarga sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan pribadi anak.⁶

Menurut Soejono Soekanto, peranan dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan secara dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan semua tindakan disesuaikan dengan peran yang berbeda. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya dalam suatu masyarakat.⁷

Keluarga memiliki peran menumbuhkan nilai-nilai dalam diri anak atau yang biasa disebut dengan pendidikan karakter, di dalam penanaman karakter pendidikan Islam merupakan pondasi utama karena hal ini berkenaan dengan akhlak atau yang sering disebut karakter. Pembinaan karakter merupakan tanggung jawab setiap umat Islam yang dimulai dari tanggung jawab dirinya lalu keluarganya. Keluarga mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan karakter sebagai institusi pendidikan informal.

Karakter jika dicermati memiliki persamaan dengan Akhlak. Dalam Kamus *Besar Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang

⁶ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 35

⁷ Agung Suharyanto, *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa* (Medan : Jurnal Ilmu Sosial dan Politik UMA, 2013), h 194

berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.⁸Sedangkan akhlak adalah tabiat, kelakuan, watak, budi pekerti dan tingkah laku dan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.Karakter dan akhlak memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas konteks perilaku manusia.

Berdasarkan hasil temuan awal penulis bahwa pada kenyataannya tidak semua keluarga dapat melaksanakan perannya dalam membina karakter anak dengan baik. Karakter dalam pendidikan disebutkan ada 18 nilai yang bisa dikembangkan dalam diri anak, salah satunya yakni karakter kerja keras.Kerja keras adalah perilaku atau tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya, usaha pantang menyerah, yaitu tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi tantangan atau hambatan.

Dalam membentuk anak melalui pendidikan karakter, ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh, baik internal maupun eksternal keluarga, seperti adanya keterbatasan orang tua dalam hal pengetahuan, kurangnya komunikasi yang dijalin antara anak dan orang tua, kesibukan orang tua dalam pekerjaannya, tidak adanya tanggung jawab yang diberikan orang tua terhadap anak maupun tidak adanya target dalam pekerjaan rumah dan sekolah sehingga anak tidak merasa mempunyai tanggung jawab, serta kesibukan orang tua bekerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak juga berkurang. Disamping itu komunikasi antara orang tua dan anak juga mempengaruhi karakter kerja keras

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017) h. 20

anak dalam berbagai hal seperti dalam hal pekerjaan dan dalam hal belajar, Kondisi demikian sering terjadi pada keluarga-keluarga yang berada di perkotaan atau bahkan di pedesaan seperti di desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

Desa Air Putih Kali Bandung terdapat kurang lebih 300 kepala keluarga, dengan rata-rata mata pencaharian sebagai petani, mereka sebagai orang tua tentunya sibuk dengan segala macam rutinitas sehingga anaknya kurang mendapat perhatian dan didikan. Di desa Air Putih Kali Bandung terdapat beberapa remaja baik yang masih duduk di bangku sekolah maupun yang telah lulus dari jenjang SMA/Sederajat. Beberapa remaja ada yang kurang memiliki sifat kerja keras dan cenderung suka bermalas-malasan, diantaranya yakni dilihat dari sisi ibadah bahwa remaja malas ikut berorganisasi keagamaan, sedikit minat untuk belajar agama (belajar Al-Qur'an, beribadah ke masjid, shalat dan pengajian).

Remaja pada zaman sekarang ini, dilihat dari segi perilaku bahwa mereka lebih suka dengan hal-hal yang berbau instan, dan menggampangkan segala sesuatu, tidak ulet dan rajin dalam belajar di sekolah, tidak mau membantu orang tua di rumah dan ada juga remaja yang telah selesai pendidikan SMA, yang hanya diam di rumah tanpa suatu pekerjaan yang jelas.

Dari segi pergaulan beberapa remaja di desa Air Putih Kali Bandung sudah bergaul dengan orang dewasa yang memungkinkan ia meniru kegiatan yang dilakukan orang dewasa yang kadang-kadang kurang baik seperti

menonton organ dan mabuk-mabukan yang tentu tidak pantas dilakukan oleh remaja seusianya. Dilihat dari segi pendidikan sekolah, ada beberapa remaja yang karena terlalu sering bergaul tadi ia menjadi malas sekolah kemudian berujung putus sekolah. Selain beberapa faktor di atas media ataupun teknologi juga sangat berpengaruh. Dimana remaja lebih suka memainkan gadgetnya dari pada membantu orang tuanya ataupun menyelesaikan tugasnya sebagai seorang anak. hal itu mengakibatkan rendahnya tingkat kedisiplinan, dan kerja keras yang dimiliki oleh anak remaja, Selain itu, di Desa Air Putih Kali Bandung ada juga anak yang rajin, ulet dan lebih berpikir positif dalam menggunakan teknologi sebagai media menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Sudarmanto, di desa Air Putih Kali Bandung karakter remaja setempat sudah terbentuk, namun semua itu kembali kepada bimbingan dari orang tua, peran serta orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajarkan nilai-nilai agama dan juga disiplin sejak kecil, sehingga di waktu dewasa anak dapat menjadi contoh teladan yang baik generasi yang lebih muda darinya.⁹

Sedangkan menurut pendapat Suwito, bahwa di Desa Air Putih Kali Bandung karakter sudah terbentuk khususnya kerja keras, akan tetapi hasilnya belum maksimal terlihat. Masih banyak anak yang butuh arahan dan motivasi

⁹ Sudarmanto, *Wawancara pada hari kamis, 1 November 2018*

dari orang tua agar lebih semangat dalam belajar maupun bekerja. Sehingga dari sana akan nampak hasil dari kerja keras anak itu sendiri.¹⁰

Upaya serta peran keluarga sangat dibutuhkan untuk senantiasa menanamkan dan mengajarkan karakter kepada anak melalui pendidikan Islam, sehingga nantinya akan terbentuk karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan pekerja keras. Jikalau keluarga tidak memberikan pendidikan karakter dikhawatirkan remaja nanti tidak punya masa depan yang bagus, karena anak masih belum mampu menilai dirinya, akan menjadi seperti apa dimasa depan. Dengan beberapa fenomena yang terdahulu, penulis tertarik meneliti mengenai *“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa Air Putih Kali Bandung”*

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan pada remaja awal yang berusia 12-15 tahun dan dengan begitu banyaknya nilai-nilai pendidikan karakter yang ada yakni 18 nilai karakter, peneliti mengambil fokus masalah pada karakter kerja keras dengan fokus *“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter (Kerja Keras) Remaja di Desa Air Putih Kali Bandung”*

¹⁰ Suwito, Wawancara pada hari jumat, 2 november 2018

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendidikan Islam di keluarga remaja di desa Air Putih Kali Bandung?
2. Apa peranan pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter kerja keras remaja di desa Air Putih Kali Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan Islam di keluarga remaja di desa Air Putih Kali Bandung.
2. Untuk mengetahui peranan pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter kerja keras remaja di desa Air Putih Kali Bandung.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendidikan Islam di keluarga dalam pembentuk karakter remaja.
 - b. Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami tentang fungsi pendidikan Islam di keluarga dalam membentuk karakter remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keluarga dalam mendidik anak dengan baik menurut pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter remaja.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai peranan pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter remaja.

c. Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman mengenai peranan pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Deskripsi Peranan

Peran sangat identik terhadap suatu kelompok atau komunitas tertentu yakni bagaimana perilaku seseorang anggota atau pemimpin dalam kelompok tersebut, sehingga dalam peran tersebut akan terbentuk sebuah kemanfaatan bagi hal tertentu. Istilah peran juga tidak selamanya akan berdampak baik suatu kelompok atau komunitas tertentu, semua tergantung kepada siapa pemeran, karakter dan perilaku yang diperankannya.¹¹

Hakekat peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkatan atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peran lebih

¹¹ Miss. Yameelah Hayeedah, *Peran Yayasan Lukmanul Hakeem dalam Pengembangan Masyarakat di Yala Thailand Selatan*, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 15

menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat. Jadi peran disini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat

2. Deskripsi tentang Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan apabila dilihat dari pengertiannya secara bahasa berasal dari kata *didik*, yang mendapat awalan *pe* dan menggunakan akhiran *an* menjadi pendidikan yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, *pedagogic* yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan dari kata *educations* yang berarti penguatan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, pendidikan diterjemahkan dari kata *tarbiyah*.¹²

Suhartono menyatakan bahwa istilah pendidikan berasal dari bahasa Inggris yang lain, yakni: *Education*, berakar dari bahasa Latin *educare*, yang dapat diartikan bimbingan berkelanjutan (*to lead forth*). Jika diperluas, arti

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 1

etimologis itu mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia.¹³

Sedangkan Muhadjir (dalam Suwarno, 2009, hal. 9) menyatakan:

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan disitilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁴

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arab adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arab adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.¹⁵

Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 24, kata *rabba* digunakan dalam susunan berikut ini:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلَّةِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka

¹³Oci Melisa Depiyanti, *Model Pendidikan karakter di Islamic fullday school*, (Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, UPI, Tarbakkwy, Vol 1 Tahun 2014), h. 134

¹⁴ Oci Melisa Depiyanti, *Model Pendidikan karakter..*, h. 134

¹⁵ Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011) h. 25

keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Al-Isra' : 24)

Dalam bentuk kata benda, kata “*rabba*” ini digunakan juga untuk “Tuhan”, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta. Kata lain yaitu “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*’allama*” juga sudah digunakan pada zaman nabi. Baik dalam Al-Qur’an, hadits maupun pemakaian sehari-hari. Kata ini lebih banyak digunakan dari pada kata “*tarbiyah*”. Contoh kalimat “*’allama*” dalam Al-qur’an sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, (Q.S Al-Baqarah : 31)

Firman-Nya lagi yang berbunyi:

وَوَرِثَ سُلَيْمٰنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَاۤئِيهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ

Artinya: Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung (Q.S An-Naml : 16)

Kata ‘*allama* pada ayat di atas mengandung pengertian sekedar memberitahu pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian,

karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian nabi Sulaiman melalui burung, atau membina Adam dengan nama-nama benda-benda. Lain dengan pengertian *rabba*, di sana jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan lainnya.¹⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

John Dewey dalam Nuzuar Mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁸

Pendidikan menurut Doni Kusuma adalah sebuah proses pembelajaran terus menerus tentang banyak hal dan juga sebagai usaha sadar yang ditujukan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religius, moral, personal, sosial, cultural, temporal, institutional, relasional, dan lain-lain) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai

¹⁶*Ibid.*, h. 26

¹⁷UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁸ Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2012), h. 2

hidup dan sejarah hidupnya didunia ini dalam kebersamaan hidupnya dengan orang lain.¹⁹

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan yang ada dalam diri seseorang sepanjang hayat dalam rangka membentuk dirinya menjadi lebih baik agar dapat menjalani hidup sebagaimana mestinya.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Rangkaian kata "*Pendidikan Islam*" bisa dipahami dalam arti yang berbeda-beda, antara lain: 1) Pendidikan menurut Islam 2) pendidikan dalam Islam, 3) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan menurut Islam berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah. Dengan demikian pembahasan mengenai pendidikan menurut Islam lebih bersifat filosofis.

Pendidikan dalam Islam, berdasar atas perspektif bahwa Islam adalah ajaran-ajaran, sistem budaya, dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang perjalanan sejarah umat Islam, sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai masa sekarang. Dengan demikian pendidikan dalam Islam dapat dipahami sebagai "proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan dikalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke

¹⁹ Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter, strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo,2007), h. 53

generasi sepanjang sejarah Islam. Dengan demikian pendidikan dalam Islam lebih bersifat historis atau lazim disebut sejarah pendidikan Islam.²⁰

Sedangkan pandangan ketiga pendidikan agama islam, muncul dari pandangan bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup / umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk kejalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan agama Islam dipahami sebagai “proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam. Dengan demikian pendidikan agama Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam.

Pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah ”*tarbiyah*,” “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” yang harus dipahami bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah itu juga

²⁰ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global* (Semarang:Pustaka Rizki Putra) h. 7

menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam, “*formal*” “*Non formal*” dan “*Informal*”.²¹

Secara Lebih Rinci Yusuf Al-Qardawi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Sementara Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai “Proses menyiapkan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.”²²

Pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba:

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama menyangkut kepada istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²³

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha atau bimbingan yang seutuhnya

²¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi ditengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta:Kencana,2012) h. 5- 6

²²*Ibid.*, h. 6

²³ Nur uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 9

bertujuan membentuk manusia baik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, yakni berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Hasan Langgulung, bahwa sumber pendidikan Islam yaitu berasal dari al-Qur'an, As-sunnah, ucapan para sahabat (*mazhab al-shahabi*), kemashlahatan umat (*mashalih al mursalah*), tradisi atau adat yang sudah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat (*al-Urf*), dan hasil ijtihad para ulama.²⁴

Dari uraian di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam bersumber dari beberapa hal yaitu diantaranya Al-qur'an, sunnah, ucapan para sahabat, adat istiadat dalam masyarakat dan ijtihad ulama. Maka selain dari itu bukan termasuk sumber pendidikan Islam.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Dalam pendidikan, yang merupakan usaha dan kegiatan berproses yang melalui tahapan-tahapan dan tingkatan, tujuannya juga bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukan suatu benda yang berbentuk statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

²⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana,2012), h. 75

Dalam pendidikan Islam yang diharapkan tercapai adalah setelah seseorang mendapatkan pendidikan Islam secara keseluruhan diharapkan mampu menjadikan kepribadiannya sebagai “*insan kamil*” yakni manusia yang utuh secara jasmani dan rohani yang dapat berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan manusia sesamanya, serta mengambil manfaat dari alam semesta ini untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.²⁵

Adapun tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil Al-jamali secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan manusia akan perannya sesama,
- 2) Makhhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini,
- 3) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat,
- 4) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya, dan
- 5) Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.²⁶

²⁵ Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*..h. 29

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.., h. 62

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan menjadikan manusia yang dapat berguna bagi dirinya dan sekitarnya baik secara jasmani maupun rohani serta dapat menjadi manusia yang sewajarnya yang mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan Islam juga bertujuan menjadikan manusia mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian di muka bumi.

d. Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam

Dalam GBHN (Ketetapan MPR NO IV IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.”

Tanggung jawab pendidikan dilaksanakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik didalam pengembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan pendidikan dan anak didik yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun di masyarakat.²⁷

Bimbingan dapat bersifat aktif maupun pasif. Pasif apabila si pendidik tidak mendahului (masa peka) akan tetapi menunggu dengan seksama dan sabar. Sedangkan bimbingan aktif meliputi pengembangan daya-daya yang

²⁷ Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*.h. 34

sedang mengalami masa pekanya, pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan si anak, serta membangkitkan mitif-motif yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada pendidikan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan dipercayainya. Begitu pula ayah, dimata anaknya ayah adalah seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya.²⁸

Islam juga memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia ..(Q.S At-

Tahrim : 6)

²⁸ Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam.. h. 35*

Dilihat dari ayat di atas, sebenarnya tanggung jawab pendidikan itu tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab sebenarnya hanya sebagai keikutsertaan. Tanggung jawab pendidikan yang dipegang oleh guru dan para pendidik merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena suatu hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pendidikan Islam sepenuhnya adalah tanggung jawab keluarga khususnya orang tua yang berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi anak-anaknya. Sedangkan sekolah maupun lembaga pendidikan adalah hanya sebagai sarana pendukung dan penyambung tangan orang tua yang tidak sepenuhnya bisa mendidik anak-anak mereka secara pribadi.

3. Defenisi Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.³⁰ Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini.

²⁹ *Ibid.*, h. 36

³⁰ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan karakter Berbasis Keluarga, Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 71

Sedangkan dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Doctionary*, keluarga berasal dari kata *family* :

1. *Group consisting of one or two parents and their children* (kelompok yang terdiri dari satu ayah dua orang tua dan anak-anak mereka);
2. *Group consisting of one or two parents, their children, and close relations* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat);
3. *All the people descendend from the same ancestor* (semua keturunan dari nenek moyang yang sama).³¹

Dalam Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas, atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.³²

Menurut Abdul hakim Ash Sha'idi dalam Ngadri Yusro, keluarga adalah suatu sistem yang satu-satunya dapat menjamin keberlangsungan manusia, keberadaannya menjaga dari guncangan sosial yang keras, dapat

³¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016) h. 41-42

³² Amirulloh Syarbini, *Pendidikan karakter Berbasis Keluarga...*, h. 71

memberikan manfaat pada pembentukan kepribadian, memperkuat ikatan, menjaga dari polusi masyarakat dan menjaga kerukunan.³³

Menurut Hasan Langgulung keluarga adalah:

Suatu unit sosial yang terkecil, yakni terdiri dari seorang suami dan seorang isteri, atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan halal antara seorang laki-laki dengan perempuan bersifat terus menerus yang satu merasa aman dan tenteram dengan yang lainnya sesuai dengan yang ditentukan oleh agama masyarakat.³⁴

Dalam perspektif sosiologi, keluarga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Keluarga adalah sekelompok sosial yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, yang disetujui secara sosial, yang umumnya secara bersama-sama menempati suatu tempat tinggal dan saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosial yang dirumuskan dengan baik.³⁵

Moehammad Isa Soelaiman mendefinisikan keluarga sebagai suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya, keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai satu kesatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relative berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Kehidupan berkeluarga itu mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya, di

³³ Ngadri Yusro, *Konseling Keluarga, Perkawinan dan Konseling Pranikah*, (Curup : LP2STAIN CURUP, 2010), h. 1-2

³⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1988), h. 274

³⁵ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan karakter Berbasis Keluarga...*, h. 72

samping juga memberikan kesempatan untuk penyosialisasi para anggotanya, khususnya anak-anak. Keluarga sebagai suatu kelompok sosial tidak hidup menyendiri, tetapi berada di tengah atau setidaknya bertautan dengan suatu kehidupan sosial dengan budayanya.³⁶

W.A Gerungan berpandangan, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Di sanalah awal pembentukan dan perkembangan sosial manusia termasuk pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial, *frame of reference*, *sense of belongingness*, dan lainnya.³⁷

Sedangkan Cholil Mansur dalam Amirulloh mengatakan keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. Keluarga merupakan *community primer* yang paling penting dalam masyarakat. *Community primer* adalah suatu kelompok dimana hubungan antara para anggotanya sangat erat dan pada umumnya mereka memiliki tempat tinggal serta diikat oleh tali perkawinan.³⁸

Bagi Abdullah Gymnastiar (Aa Gym), keluarga adalah sebuah organisasi kecil yang didalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang bertugas sebagai nahkoda dalam biduk rumah tangga. Dialah yang mengarahkan dan mengendalikan kemana keluarganya akan dibawa.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa keluarga merupakan suatu kesatuan unit terkecil yang tinggal

³⁶*Ibid.*, h. 72

³⁷*Ibid.*, h. 72

³⁸*Ibid.*, h. 73

bersama dalam waktu yang lama dan terus menerus, yang dibersatukan oleh tali perkawinan terdiri dari seorang suami, istri dan anak-anak.

b. Peran dan Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan ras manusia. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan kebutuhan individu dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang memenuhi kebutuhan baik secara fisik-biologis ataupun sosio-psikologisnya.³⁹

Ahmad Tafsir melihat bahwa fungsi pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun diluar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi maka akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu para orang tua harus menjalankan fungsi pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga. Fungsi pendidik di keluarga diantaranya: 1) fungsi agama, 2) fungsi biologis,

³⁹ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan karakter Berbasis Keluarga ...*, h. 75

3) fungsi kasih sayang, 4) fungsi pendidikan, 5) fungsi perlindungan, 6) fungsi ekonomi, dan 7) fungsi sosialisasi anak serta 8) fungsi rekreasi.⁴⁰

Berdasarkan fenomena di atas, terciptanya *output* pendidikan yang gagal disebabkan tidak terpenuhinya fungsi keluarga yang sehat dan bahagia. Dalam Dadang Hawari mengutip pendapat Nick De Frain, dalam “*The National Study on Family Strength*” mengemukakan lima hal tentang kriteria keluarga yang sehat dan bahagia, diantaranya: 1) terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga, 2) tersedianya waktu untuk bersama keluarga, 3) interaksi segitiga (ayah, ibu, anak), 4) saling harga-menghargai dalam interaksi ayah, ini dan anak harus erat dan kuat, dan 5) jika keluarga mengalami krisis, prioritas utama adalah keluarga.⁴¹

Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsi keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar terciptanya keluarga bahagia yang didambakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi Religi (Agama)

Fungsi keluarga dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa. Penanaman keimanan dan taqwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah

⁴⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis...*, h. 44

⁴¹ *Ibid...*, h. 44

Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan.⁴²

Fungsi agama ini sangat erat kaitannya dengan fungsi edukatif, sosialisasi dan perlindungan. Menurut pendapat Rifa'i yang mengemukakan apabila dalam suatu keluarga menjalankan fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut akan memiliki suatu pandangan bahwa kedewasaan seseorang diantaranya ditandai oleh suatu pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Agama juga membantu manusia dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang tidak terjawab oleh manusia itu sendiri seperti persoalan mati dan nasib (baik dan buruk). Persoalan-persoalan itu akan dapat menimbulkan kesadaran maknawi pada diri individu yang beragama, dan kepercayaan akan keadilan Tuhan serta adanya hari pembalasan akan dapat memperlunak penderitaan sehingga penderitaan jasmani yang bernilai empirik dan duniawi akan diterima dan diubah.

2. Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi pemenuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Kebutuhan dasar manusia yang berkaitan dengan jasmani seperti makanan, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan biologis lainnya yaitu kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan (*regenerasi*).

⁴² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis..*, h. 45

Dalam fungsi biologis, orang tua memiliki fungsi masing-masing, suami sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah sehingga kebutuhan dasar dalam keluarganya dapat terpenuhi berupa sandang, papan, dan pangan. Sedangkan seorang istri berkewajiban menjalankan fungsinya sebagai pendamping dan mengelola apa yang diamanahkan dalam keluarga. Peran antara suami dan istri ini hendaknya saling melengkapi dan memenuhi kekurangan satu sama lain.⁴³

Dari paparan di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa fungsi biologis adalah fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan berupa pangan, sandang, dan papan. Seorang ayah sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah, sedangkan seorang istri mendampingi dan mengelola kebutuhan pangan, sandang dan papan.

3. Fungsi Proteksi (Perlindungan)

Setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya. Sebagai seorang kepala dalam keluarga, seorang ayah hendaknya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman yang akan merugikan di dunia maupun akhirat. Perlindungan di dunia meliputi keamanan atas apa yang dimakan atau dipakai dan dimana tempat tinggal keluarga. Perlindungan terhadap kenyamanan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.

⁴³Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis.*, h. 46

Dalam memberikan perlindungan hendaknya seorang pemimpin memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga. Seorang pemimpin dalam keluarga juga bertanggung jawab melindungi keluarganya dari ancaman luar, hendaknya seorang kepala keluarga mengatur waktu untuk pekerjaan dan untuk keluarga.⁴⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perlindungan dalam keluarga dititik beratkan kepada figur seorang ayah yang diharapkan mampu membagi waktu antara bekerja dan juga melindungi anggota keluarganya.

4. Fungsi Edukasi (Pendidikan)

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga hendaknya memberikan suatu bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya, baik kepada istri maupun anak-anaknya. Bagi seorang istri pendidikan sangat penting, hal ini berguna untuk semakin memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam proses pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara mengenal huruf, angka, dan bersosialisasi. Mereka menirukan

⁴⁴*Ibid.*, h. 46

(*imitate*) seperti apa yang dilakukan orang tuanya, disinilah tutur kata dan perilaku manusia hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik. Bagi anak yang masuk bangku sekolah, hendaknya menyekolahkan anak ditempat yang sesuai dengan visi dan misi yang sama dengan nilai yang di ajarkan dirumah. Sekolah yang dipilih hendaknya mampu mewakili orang tua untuk mendidik anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.⁴⁵

Zuhairini mengutip pendapat John Dewey dan Rupert C. Lodge menjelaskan bahwa kedudukan dan fungsi pendidikan yang begitu strategis bagi kehidupan manusia. Secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan dan proses kehidupan manusia itu berjalan serempak, tidak terpisah antara satu dengan lainnya (*life is educations, and educations is life*).⁴⁶

Dari paparan di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa fungsi pendidikan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, terutama bagi si anak dalam suatu lingkup keluarga yang sangat membutuhkan didikan dan bimbingan dari orang tuanya, terutama dari sosok seorang ibu.

⁴⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis..*, h. 47

⁴⁶ Nur Hamzah, *Pendidikan Agama dalam keluarga*, (Pontianak: At-Turats, Vol .9, 2015), h. 53

5. Fungsi Afeksi (Kasih Sayang)

Fungsi ini menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Suami hendaknya mencurahkan kasih sayang kepada istrinya begitu pula sebaliknya. Dan jika telah memiliki anak maka orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan, namun juga perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama.

6. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengelola keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Utamakan pemenuhan kebutuhan yang bersifat prioritas dalam keluarga sehingga penghasilan yang diperoleh suami akan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

7. Fungsi Sosialisasi Anak

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dalam keluarga, anak pertama kali hidup bersosialisasi. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tuanya melalui pendengaran dan gerakan atau isyarat hingga anak mampu berbicara.

Sejak dini ketika berkomunikasi hendaknya anak mulai di ajarkan untuk mampu mendengarkan, menghargai dan menghormati orang lain, serta peduli dengan lingkungan sekitar (termasuk hewan dan tumbuhan).Anak hendaknya diajarkan untuk bersifat jujur, saling membantu, saling menyayangi, dan bertanggung jawab.Tidak hanya kepada manusia, tetapi anak juga harus mempunyai etika yang baik terhadap hewan maupun tumbuhan.⁴⁷

Dari paparan diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa sosialisasi dari orang tua, khususnya ibu yang lebih banyak mendampingi anak saat mereka mulai mengenal lingkungan sekitarnya berupa belajar.

8. Fungsi Rekreasi

Manusia tidak hanya perlu memnuhi kebutuhan biologisnya, tetapi juga perlu memnuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya.Kegiatan sehari-hari yang sangat menyita waktu dan tenaga ditambah permasalahan yang muncul baik di kelurga maupun di tempat kerja atau sekolah yang membuat fisik, pikiran, dan jiwa menjadi letih.Oleh karena itu manusia perlu istirahat dan rekreasi.⁴⁸

Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran.Rekreasi dapat menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa, dan lebih mengakrabkan tali kekeluargaan.Rekreasi tidak harus ketempat yang

⁴⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis..*, h. 48

⁴⁸ *Ibid.*, h. 48

mewah, ramai, jauh dan menghabiskan banyak uang. Rekreasi bersama keluarga dapat dilakukan ditempat yang meringankan keuangan tetapi bermanfaat banyak. Rekreasi *outdoor* (diluar gedung) seperti taman atau pemandangan yang indah, baik pegunungan atau laut dapat dijadikan alternatif untuk menyegarkan pikiran, jiwa, dan menambah eratnya ikatan keluarga.

4. Karakter Kerja Keras

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (*Inggris : Character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yang diartikan sebagai mengukir, melukis, memahatkan, dan menggoreskan.⁴⁹

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan *memfokuskan*, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai karakter mulia⁵⁰

⁴⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017) h. 19-20

⁵⁰ Arismantoro, *Character Building*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 28

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan “*khuluq, sajjiyah, thab’u*” (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).⁵¹

Menurut Kamus *Besar Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.⁵²

Karakter berasal dari nilai sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku.⁵³

Karakter dapat terbentuk dengan adanya dorongan pendidikan, keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dengan situasi setiap saat.⁵⁴

⁵¹ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter berbasis Nilai & etika di sekolah*, (Jogjakarta:Ar-ruzz Media,2012) , h. 20

⁵² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, h. 20

⁵³ Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2016), h. 11

⁵⁴ Nia Cucu Rahma Putri, *Peningkatan Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPA Materi Energi Panas dan Bunyi yang terdapat dilingkungan melalui...*, FKIP UMP 2015, h. 6

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lickona berkiblat pada pangan Aris Toteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain.

Lickona juga menyetujui pendapat filsuf kontemporer Michael Novak yang berpendapat bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Ditambahkannya bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.⁵⁵

Lickona berpendapat bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way* yang diterjemahkan sebagai suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Lickona menambahkan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*" Yang berarti karakter tersusun kedalam tiga bagian pokok yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral dan perilaku bermoral).

⁵⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, h. 20

Lickona menegaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan (*habits*) yakni kebiasaan dalam pikiran, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Dengan kata lain karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.⁵⁶

Hermawan Karta Jaya dalam Mahmud, mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.⁵⁷

Sedangkan Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁵⁸

Dalam bersikap, Allah menjelaskan dalam al-Qur'an surat Ar Rad : 11 yang berbunyi:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ.....

Artinya:Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Rad:11)

⁵⁶*Ibid...*,h. 21

⁵⁷ Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfbeta,2012), h. 2

⁵⁸*Ibid...*, h. 3

Berdasarkan tafsir Jalalain, (Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum) artinya dia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan baik dengan melakukan perbuatan durhaka.(Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yakni menimpakan azab (maka tak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan pula dari hal-hal lainnya yang telah dipastikan-Nya (dan sekali-kali tak ada bagi mereka) bagi orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah (selain dia) selain Allah sendiri (seorang penolong pun) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka.⁵⁹

Dari ayat diatas juga dapat diambil hikmah bahwa Allah SWT tidak mengubah suatu nasib suatu bangsa dari kuat menjadi lemah atau sebaliknya, sebelum mereka sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani.

Berdasarkan pendapat mengenai karakter tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang timbul dari suatu perbuatan dalam diri seseorang berdasarkan apa yang dipikirkannya, dirasakannya dan kemudian ia wujudkan dalam suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakter Kerja Keras

Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang

⁵⁹<https://Islammedia.web.id/quran/ar-rad-ayat-11/> , Di Akses pada 26 Desember 2018

menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan / kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Mengingat arah dan istilah kerja keras, maka upaya untuk memaslahatkan manusia dan lingkungannya merupakan upaya yang tidak ada hentinya sampai kiamat tiba.⁶⁰

Menurut Mustari mendefinisikan kerja keras adalah sebagai berikut:

Kerja keras merupakan perilaku atau tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya, usaha pantang menyerah, yaitu tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi tantangan atau hambatan.

Menurut Yaumi mendefinisikan bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik. Menurut Elfindri, mengatakan bahwa kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Menurut Kesuma kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya lalu berhenti.

Menurut Hariyoto pengertian kerja keras adalah berusaha dengan gigih atau sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dan tidak mengenal putus asa. Agama Islam memberi dorongan kepada kita untuk bekerja keras, tekun, rajin dan ulet karena dengan kerja keras

⁶⁰ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 17

cita-cita dan tujuan hidup akan tercapai tetapi sebaliknya, apabila hanya berpangku tangan maka cita-cita kita akan gagal.⁶¹

Islam menganjurkan umatnya agar mau bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, Islam membenci umatnya yang hanya berpangku tangan, malas-malasan dan tidak mau bekerja mencari nafkah. Selain bekerja keras, kita juga harus berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar apa yang diinginkan dapat terkabul. Menurut Hariyoto terdapat beberapa manfaat kerja keras yaitu dicintai Allah dan sesama manusia, senantiasa menghargai waktu, dan mudah meraih kesuksesan.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 7 dijelaskan bahwa :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝ ٧

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (Q.S Al-Isyirah : 7)

Berdasarkan ayat diatas menegaskan perintah Allah terhadap Nabi Muhammad SAW dalam melakukan aktivitas dan kerja tidak mengenal kata henti dan istirahat (kerja keras) artinya bahwa setelah menunaikan ibadah, maka carilah aktivitas dan kerja. Karena pada hakikatnya amal tak kan pernah usai di dunia ini, selama hayat masih dikandung badan maka jangan pernah berhenti

⁶¹Nita Warih Handayani dan Sumaryati, *Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta*, (Jogjakarta: Jurnal CitizenShip, Vol. 4 No. 1, 2014), h. 8

dalam beramal, berbuat, bekerja dan beraktivitas terutama untuk meraih dan menggapai pahala dan ridha dari Allah SWT.⁶²

Kerja keras dalam perspektif Islam yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai dengan berserah diri (tawakal) kepada Allah SWT baik untuk kepentingan dunia dan akhirat.⁶³

Firman Allah Dalam Surat Al-Qashas ayat ke 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Q.S Al-Qashas : 77)

Dalam surat Al-Qashas diatas menjelaskan bahwa sikap kerja keras dapat dilakukan dalam menuntut ilmu, mencari rezeki dan menjalankan tugas sesuai dengan profesi masing-masing. Umat muslim harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekatkan diri

⁶² Ukmiarrahmanfbs.Blogspot.com/2010/12/maka-apabila-kamu-telah-selesaidari.Html?m=1, Di Akses pada tanggal 26 Desember 2018.

⁶³ Ella Puput Herdiana, *Upaya Meningkatkan Kerja Keras dan Prestasi Belajar siswa melalui Metode Pembelajaran Index Card Match*(Jogjakarta: FKIP UMP, 2017), h. 9

kepada Allah SWT. Rasulullah SAW sejak kecil hingga akhir hayatnya telah bekerja keras seperti mengembala biri-biri, berniaga hingga ke negeri Syam dengan penuh semangat dan jujur. Kemudian berdakwah menyebarkan agama Allah dengan kerja keras. Dalam beribadah pun hendaknya kita beranggapan bahwa kita akan mati esok hari.

Dari beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakter kerja keras itu dapat di tandai dengan beberapa sikap, diantaranya:

1. Bersungguh-sungguh, merupakan cikal bakal seseorang dalam mewujudkan harapan dalam diri, dan orang yang memiliki karakter kerja keras pasti akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh.
2. Mandiri, kerja keras bisa ditandai dengan sikap yang dilakukan, seperti bangun awal dan bergegas melaksanakan tugasnya.
3. Motivasi tinggi, diartikan sebagai semangat dalam diri yang tinggi untuk melakukan sesuatu dengan rajin dan ulet sehingga akan membuahkan hasil yang bagus.
4. Disiplin/tepat waktu, orang yang bekerja keras akan mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu, dan tidak menghabiskan waktu dengan sia-sia.
5. Tanggung Jawab/Bekerja sampai tuntas, ditandai dengan tidak menunda pekerjaan yang diberikan, merasa risau jika belum menyelesaikan pekerjaan maupun ibadah.

5. Deskripsi Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin, *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentan kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁶⁴

Masa adolesen dapat di pandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya terutama fisik telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tetapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat dan tidak mau lagi di perlakukan sebagai kanak-kanak, sedangkan mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan dalam kategori orang dewasa. Dengan kata lain periode ini merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak (*childhood*) ke masa dewasa (*adulthood*).

Masa remaja, menurut Mappiere berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun

⁶⁴ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 9

bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁶⁵

Dzakiah Daradjat mengemukakan tentang remaja, bahwa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak mengalami pertumbuhan cepat segala bidang. Mereka bukan anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang, yakni dimulai kira-kita pada usia 12 tahun.⁶⁶

Masa remaja merupakan suatu masa dimana individu berjuang untuk tumbuh dan menjadi “sesuatu”, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada. Dalam melakukan segalanya sekalipun mereka didampingi oleh pendidik maupun pembimbing yang memberikan petunjuk serta bimbingan yang diperlukan, dalam pelaksanaannya merakalah yang paling terlibat dan paling berkepentingan. Merakalah yang harus berjuang dengan keras menemukan dirinya, dan ingin menjadi apa dikemudian hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dikatakan remaja adalah masa dimana anak dalam peralihan baik dari segi perubahan fisik, maupun psikologis dari yang tadinya kanak-kanak menuju ke proses menjadi manusia dewasa. Maka remaja sangat membutuhkan bimbingan dari sekelilingnya terutama orang tua agar tidak terjadinya suatu penyimpangan.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 9

⁶⁶ Dzakiah Daradjat dalam Andi Mappire, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 11

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Whiterington membagi masa remaja menjadi dua fase yakni masa remaja awal (*pre adolesen*) yang berkisar antara 12-15 tahun dan masa remaja akhir (*late adolesen*) yaitu antara usia 15-18 tahun. Pembagian lain dikemukakan Gilmer sebagai berikut: *pre adolesen* (10-13 tahun), masa *adolesen* awal (13-17 tahun), dan masa *adolesen* akhir (18-21 tahun).⁶⁷

Menurut Hurlock dalam Dewi ada beberapa ciri masa remaja, diantaranya:

1. Masa remaja merupakan periode yang penting dalam arti bahwa perubahan-perubahan yang terjadi berakibat langsung pada perubahan sikap dan perilaku.
2. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.
3. Masa remaja merupakan periode perubahan fisik serta perubahan dalam sikap dan perilaku.
4. Masa remaja di anggap sebagai usia bermasalah karena pada masa kanak-kanak sebagian besar masalah di selesaikan oleh orang tua, sedangkan ketika memasuki masa remaja mereka tidak memiliki pengalaman dalam menyelesaikan masalah.
5. Masa remaja merupakan masa mencari identitas diri menemukan siapa dirinya dan apa peranya di dalam masyarakat.

⁶⁷ Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, (Bandung:Mandar Maju,1995), h. 1

6. Masa remaja merupakan usia yang menimbulkan ketakutan yang disebabkan *stereotype* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang berperilaku negatif sehingga orang dewasa harus membimbing dan mengawasinya.
7. Masa remaja adalah masa yang tidak realistis mereka cenderung melihat kehidupan dirinya dan orang lain sebagai mana yang dia inginkan.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa untuk memberikan kesan remaja mereka tidak hanya merubah cara berpakaian dan cara berperilaku.⁶⁸

Selanjutnya Steinberg mencatat adanya tiga set perubahan, sebagai perubahan-perubahan mendasar pada masa remaja, yakni perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Perubahan-perubahan tersebut berlaku secara universal, tanpa kecuali, dan pada semua remaja di setiap masyarakat. Artinya bahwa remaja berasal dari kebudayaan manapun, mereka akan mengalami ketiga jenis perubahan yang menyangkut perubahan biologis, kognitif, dan sosial.⁶⁹

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan ada begitu banyak ciri-ciri perubahan dari diri anak-anak menuju remaja yang tentu perlu pengawasan dan bimbingan dari orang dewasa disekelilingnya, dari

⁶⁸ Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011), h. 14-15

⁶⁹ Imas Diana Aprilia, *Pengembangan Kemandirian Remaja Tuna Rungu*, (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia), h. 4

orang tua khususnya dapat memberikan pengertian-pengertian mengenai perubahan yang lazim terjadi, baik fisik, psikis maupun bidang lainnya.

B. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan terhadap suatu penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka penulis melakukan observasi terhadap karya-karya atau penelitian yang telah dilaksanakan.

- I. Mahmudah angkatan 2014 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsi yang berjudul "*Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Remaja*" yang diteliti oleh Yang mendapatkan hasil bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada remaja serta pembinaan ibadah remaja, pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam menanamkan akhlak dan rasa ingin tahu remaja. Dengan hasil penelitian ini penulis lebih ingin mengkhususkan pada peranan pendidikan Islam dalam membentuk karakter kerja keras remaja sendiri.
- II. Winda Kustiyana Mahasiswi IAIN CURUP pada tahun 2016, dengan skripsi yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Remaja (Studi Kasus desa Taba Baru, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang)*" yang mendapatkan hasil bahwa peran orang tua dalam bidang aqidah yakni mengajarkan solat dan puasa, sedangkan dalam bidang akhlak orang tua berperan mengajarkan salam/berpamitan sebelum berpergian, kejujuran, rendah hati dan tanggung jawab serta saling menyayangi antar sesama anggota keluarga.

- III. Yulianti Mahasiswi IAIN CURUP pada tahun 2010, dengan skripsi yang berjudul *“Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam pada Anak (Studi Pada Kelompok Keluarga Al-Amanh Kelurahan Siorejo Kecamatan Lubuk Linggau Timur 1”* yang mendapatkan hasil bahwa peran orang tua pada bidang aqidah, akhlak, ibadah dan juga masalah pemberdayaan ekonomi. Peranan keluarga Al-Amanah dikatakan cukup baik terhadap anggotanya maupun terhadap masyarakat sekitar. Dengan eksistensi tersebut maka dapat menciptakan keluarga yang aman, tenang dan sejahtera serta hubungan suami istri yang harmonis menciptakan anak yang soleh-soleha.
- IV. Fitri Ramadayanti Mahasiswi IAIN CURUP pada tahun 2017, dengan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Tingkah Laku Anak Usia Remaja di Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong”* yang mendapat hasil pengaruh pendidikan dalam keluarga sebesar 41,83 % dibuktikan dengan angket. Terdapat korelasi yang kuat antara pendidikan keluarga terhadap tingkah laku anak usia remaja di Kelurahan Tunas Harapan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen.⁷⁰

Adapun tipe penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁷¹ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini

⁷⁰ Lexy, Maleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

⁷¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁷²

Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu berusaha menampilkan mengenai *Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa Air Putih Kali Bandung*.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yang mendalam (*Field research*) yang menggunakan metode deskriptif dalam penyajiannya.

B. Data Analisis Tema

Data analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara *holistic* (sistematis) pemandangan yang sedang diteliti. Adapun pengembangannya diambil dari rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh sugiyono sebagai berikut:

Data analisis tema menurut Sugiyono adalah upaya untuk mencari benang merah dari hasil analisis domain yang ada. Dengan ditemukannya

⁷² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

benang merah dari analisis domain, taksonomi dan komponen soal tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu konstruksi bangunan situasi sosial atau objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian maka menjadi lebih terang dan jelas.⁷³

Data analisis melibatkan pemecahan dan sistematis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis tema dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁷⁴

Data analisis tema adalah pihak-pihak yang dapat memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak ini dinamakan responden penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu keseluruhan informasi yang ada dilapangan penelitian yang memperoleh informasi tentang persoalan yang menjadikan pusat peneliti dalam pelaksanaan penelitian.⁷⁵

Dalam analisis tema, kita harus mengetahui inti permasalahan yang berkembang di dalam masyarakat, terutama pada keluarga yang memiliki anak usia remaja. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mencari lebih dalam mengenai bagaimana menerapkan pendidikan Islam di dalam keluarganya sehingga tercipta suatu karakter, apakah masyarakat Air Putih Kali Bandung yang sebagian besar berprofesi sebagai Petani mempunyai waktu yang cukup atau menyempatkan diri

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 264

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 88

⁷⁵ Skripsi Tri Maryanto, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Mifthul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang* : 2015), h. 46

membagi waktu dalam membimbing anak-anaknya menjadi remaja yang berkarakter Islami dan juga apakah remaja di desa Air Putih Kali Bandung sudah memiliki karakter kerja keras khususnya dalam bidang keagamaan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “*Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa Air Putih Kali Bandung*”

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah “Benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan”. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek utama adalah anggota keluarga dan masyarakat, seperti ayah, ibu dan tokoh masyarakat. Dalam pemilihan informasi, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.⁷⁶

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama. *Pertama*, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. *Kedua*, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Air Putih Kali Bandung Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah keluarga yang masih memiliki anak pada tingkatan usia remaja

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124

dan tokoh masyarakat seperti, Perangkat Agama di desa Air Putih Kali Bandung dan juga remaja.

Dalam hal ini peneliti benar-benar mengetahui tentang keluarga yang memiliki anak pada tingkatan usia remaja di desa Air Putih Kali Bandung, peneliti juga memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁷⁷ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokument dan lain-lain.⁷⁸ Adapun data yang akan penulis ungkapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Data Primer*, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya, atau sata yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama).⁷⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah informasi yang diperoleh dari keluarga yang memiliki anak tingkatan usia

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 157

⁷⁹ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h. 2

remaja awal (12-15 Tahun) di desa Air Putih Kali Bandung, dan juga diperkuat dengan informasi baik dari, Tokoh Agama dan remaja setempat.

- 2) *Data Sekunder*, adalah data penelitian yang ingin diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara. Sumber data pendukung dari objek yang diteliti yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh penelitian melalui observasi, dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai penunjang untuk memperkuat hasil penelitian.⁸⁰

Data sekunder dapat dikatakan sebagai data penguat data pokok atau data penunjang dari data primer, dan eksternal memiliki pengertian data yang menggambarkan keadaan luar suatu tempat atau wilayah namun mempunyai keterkaitan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur dan arsip-arsip atau dokumentasi penting lainnya yang dapat dijadikan data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian lainnya, yaitu data bisa diambil dari desa Air Putih Kali Bandung itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 225

⁸¹ *Ibid.*, h. 308

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁸²

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁸⁴

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefenisikan bahwa wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁸⁵

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama

⁸² Ibid., h. 309

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 134

⁸⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian..*, h 317

dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka.⁸⁶

Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang informan berikan dapat menjawab subjek penelitian. Sedangkan yang menjadi informan adalah: Keluarga yang memiliki anak pada usia remaja, dikarenakan keluarga yang memiliki remaja diharapkan mempunyai informasi mengenai bimbingan pendidikan Islam yang diberikannya kepada anak-anaknya dan mampu menjawab penelitian ini, disamping itu juga mewawancarai Kepala Desa yang dianggap sebagai orang yang paling tahu

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 202

mengenai informasi berkenaan dengan warganya di desa Air Putih Kali Bandung, begitu juga dengan Perangkat Agama dan remaja yang diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai Peranan pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter kerja keras.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁸⁷

Menurut Poerwandari dalam Imam Gunawan, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya.⁸⁸

Menurut Sugiyono, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁸⁹

⁸⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1988), h. 212

⁸⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 143

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 305

Pada saat observasi peneliti melihat lingkungan sekitar desa Air Putih Kali Bandung pada wilayah tempat ibadah (masjid), dan dilingkungan sekitar mengamati kegiatan yang dilakukan baik orang tua, serta remaja desa Air Putih Kali Bandung.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Menurut Renier dalam Imam Gunawan dokumentasi diartikan dalam tiga pengertian. *Pertama*, dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua*, dalam arti sempit yang meliputi semua sumber tertulis saja. *Ketiga* dalam arti spesifik, hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi hibah dan lain-lain.⁹⁰

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.⁹¹ Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa: “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang

⁹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 175-176

⁹¹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.⁹²

Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan (1) data tentang tentang desa Air Putih Kali Bandung, (2) pedoman wawancara (3) foto kegiatan wawancara, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹³

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

⁹²*Ibid.*, h. 188

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 335

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁹⁴

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁵

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 338

⁹⁵ *Ibid.*, h. 341

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah berhasil direduksi dengan menggunakan kata-kata dan bersifat narasi yang diharapkan akan dapat memudahkan informan untuk memahaminya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

G. Kredibilitas Penelitian

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data..menurut pendapat Usman, analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua

kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir setelah pengumpulan data selesai.⁹⁶

Maleong mengatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengukuran keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepastian pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.⁹⁷

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan. Dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁹⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h 43

⁹⁷ Lexy, Maleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 330

⁹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Singkat Desa Air Putih Kali Bandung

Desa Air Putih Kali Bandung adalah pemekaran dari Desa Suban Ayam sejak tahun 1982, sebelumnya Air Putih Kali Bandung merupakan salah satu dusun di Desa Suban Ayam. Karena secara portografi dan kondisi luas desa juga atas kesepakatan masyarakat yang telah ada di wilayah tersebut, memungkinkan bagi Air Putih Kali Bandung memisahkan diri dari Desa Suban Ayam, dan menjadi wilayah yang memiliki pemerintahan sendiri. Maka pada tahun 1982, Air Putih Kali Bandung resmi menjadi desa mandiri dengan nama Desa Air Putih Kali Bandung.

Nama Desa Air Putih Kali Bandung di ambil dari warna sungai yang saat itu seakan-akan berwarna putih, yang di sebabkan oleh uap air yang menutupi permukaan air apabila pagi hari, sedangkan tambahan Kali Bandung di ambil dari adanya bagian sungai yang sering warga yang mayoritas berasal dari Jawa Barat, maka sepele sepakat untuk menamakan desa ini menjadi Air Putih Kali Bandung.

Meskipun telah resmi memiliki pemerintahan mandiri, selama beberapa tahun pertama Desa Air Putih Kali Bandung tetap dipimpin oleh seorang penggawa. Hingga pada akhirnya dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang pertama pada tahun 1984. Sebelum melakukan pemilihan kepala desa pada

masa itu APK dipimpin oleh 3 Penggawa yaitu Bapak B.Sujono, Bapak Rubio, dan Bapak Salam.Hingga pada akhirnya terpilihlah kades yang pertama yaitu bapak Amir Syarifudin pada tahun 1984. Sejak tahun 1984 hingga saat ini Desa Air Putih Kali Bandung telah melakukan lima kali pemilihan Kepala Desa, dalam pemilihan tersebut kepala desa yang terpilih adalah:

1. Kepala Desa Pertama : Amir Syarifudin
Imam : Muhammad
Sekretaris Desa : -
Masa Jabatan : 1984-1992
2. Kepala Desa Kedua : Saiman (Alm)
Imam : Saring (Alm)
Sekretaris Desa : -
Masa Jabatan : 1992-2000
3. Kepala Desa Ketiga : Sudarmanto
Imam : Suwito
Sekretaris Desa : Syahrin Arfi
Masa Jabatan : 2001-2007
4. Kepala Desa Keempat : Ramadayanti
Imam : Amir Syaripudin
Sekretaris Desa : Syahrin Arfi
Masa Jabatan : 2007-2013
5. Kepala Desa Kelima : Sudarmanto

Imam : Suwito
 Sekretaris Desa : Mujalal
 Masa Jabatan : 2013-Sekarang

TABEL 4.1
SEJARAH PERKEMBANGAN DESA

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1984	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kedatangan beberapa masyarakat jawa dan sumatera untuk berladang didaerah ini dan sebagian besar masyarakatnya masih banyak tinggal di ladang. • Adanya pemilihan kepala desa yang pertama kali yang dimenangkan oleh bapak Syarifudin. • Dibangunnya masjid Nurul Islam dan kantor kepala desa. 	
1985	<ul style="list-style-type: none"> • Dibangunnya jembatan yang menghubungkan desa dengan lahan pertanian tempat masyarakat bercocok tanam. 	

1990	<ul style="list-style-type: none"> • Dibangunnya bak penampungan air bersih yang sumber airnya diambil dari pegunungan sehingga masyarakat tidak lagi mengkonsumsi air sungai. 	
1994	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan pengaspalan jalan desa oleh PU kabupaten Rejang Lebong • Pemulihan kepala desa yang kedua sehingga terpilihlah bapak Saman sebagai kepala desa AirPutihKaliBandung yang kedua 	
2002	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kepala desa ketiga yaitu Bapak Sudarmanto Sebagai kepala desa yang terpilih. • Masuknya program BRDP dan bapak kasmuri sebagai ketua UPKD. • Adanya bantuan dari pemerintah untuk masyarakat miskin berupa raskin dan BLT. 	
2007	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kepala desa yang dimenangkan oleh ibu Ramadayanti sebagai kepala desa keempat. 	
2008	<ul style="list-style-type: none"> • Masuknya program PNPM-MPd dengan 	

	dibangunnya SPAL atau drainase.	
2010	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahun ini Desa Air Putih KaliBandung kembali mendapatkan bantuan dari PNPM-MPd berupa jalan rabat beton sepanjang 855 M di dusun 1 sebagai jalan usaha tani. 	
2013	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan bantuan dari PNPM-MPd berupa jalan rabat beton untuk pembangunan jalan usaha tani. • Mendapatkan bantuan dari PPIP berupa jalan usaha tani (rabat beton). 	
2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan bantuan dari PNPM-MPd berupa jalan lingkungan (rabat beton). • Mendapatkan bantuan Sarana Air Bersih dari program Pamsimas. 	

Sumber: Dokumentasi Desa APK Bandung

2. Demografi

Desa Air Putih Kali Bandung merupakan salah satu desa dari kecamatan Selupu Rejang kabupaten Rejang lebong di provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 184 hektar, yang 65% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan sisanya pemukiman warga.

Desa Air Putih Kali Bandung memiliki iklim tropis sehingga berpotensi besar dalam aspek pertanian yang didukung juga dengan kesuburan tanah yang masih terjaga, sehingga sangat memungkinkan masyarakat untuk menghasilkan panen yang berkualitas baik, meskipun harus juga didukung dengan pemilihan pupuk benih yang tepat dan unggul.

Desa Air Putih Kali Bandung terletak di dalam wilayah Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Air Duku
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kali Padang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suban Ayam.

3. Keadaan Sosial

Penduduk desa Air Putih Kali Bandung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah suku Jawa dan ditambah yang berasal dari penduduk setempat. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Air Putih Kali Bandung dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut di desa Air Putih Kali Bandung memiliki keanekaragaman yang mengakibatkan cara dalam mendidik anak-anaknya pun

berbeda-beda, sehingga perlu dikaji lebih dalam bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya. Lingkungan atau sosial sedikit banyak mempengaruhi anak dalam berperilaku.

Berikut rincian jumlah penduduk di desa Air Putih Kali Bandung :

TABEL 4.2
JUMLAH PENDUDUK

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
Jiwa	311	301	383	995
KK	79	95	105	279

Sumber: Dokumentasi Desa APK Bandung

Tingkat pendidikan masyarakat desa Air Putih Kali Bandung sebagai berikut:

TABEL 4.3
TINGKAT PENDIDIKAN

PRA SEKOLAH	SD	SLTP	SLTA	SARJANA
385 orang	282 orang	154 orang	125 orang	49 orang

Sumber: Dokumentasi Desa APK Bandung

Karena desa Air Putih Kali Bandung merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

TABEL 4.4
PEKERJAAN

PETANI	PETERNAK	PEDAGANG	USAHA KECIL	PNS	BURUH
121 KK	21 KK	9 KK	16 KK	11 KK	101 KK

Sumber: Dokumentasi Desa APK Bandung

Penggunaan Tanah di Desa Air Putih Kali Bandung sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Air Putih Kali Bandung Kecamatan Selupu Rejang adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5
SARANA DAN PRASARANA DESA

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	KET
1	Balai Desa	1 Unit	
2	Kantor Desa	1 Unit	
3	Jembatan Beton	4 Unit	
4	Jalan Tanah	2.000m	
5	Jalan Hotmik	2.000m	
6	Jalan Gang/Rabat Beton	3.000m	
7	Masjid	1 Unit	
8	Mushollah	1 Unit	
9	Alat Tarub Dan Kursi	1 Unit	
10	Motor Dinas Kades	1 Unit	
11	Puskesmas	Unit	
12	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	
13	Sungai Air Putih	420 m	
14	Sarana Air Putih	3 unit	

Sumber: Dokumentasi Desa APK Bandung

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Air Putih Kali Bandung secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula. Sebagian besar di sektor non formal seperti petani, usaha kecil rumahan, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS, Honorer, guru, tenaga medis, dan TNI.

5. Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

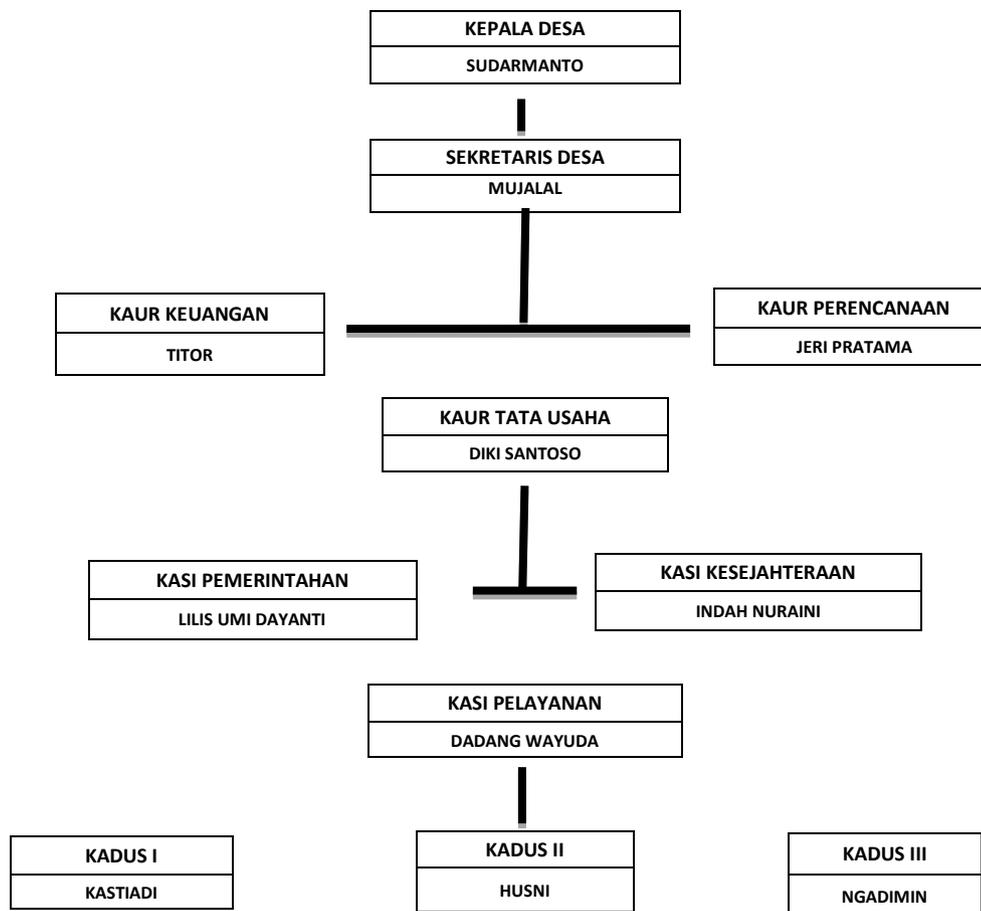
Pembagian wilayah Desa Air Putih Kali Bandung dibagi menjadi 3 dusun, dimana setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun II, dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa Air Putih Kali Bandung Kecamatan Selupu Rejang menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



B. Temuan-temuan Penelitian

Sebagaimana penulis menyebutkan bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah peranan pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter remaja di desa Air Putih Kali Bandung. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah penulis kemukakan di BAB I, yakni mengenai bagaimana pendidikan Islam di keluarga remaja dan juga bagaimana peran dari pendidikan Islam itu sehingga dapat membentuk karakter dalam diri remaja tersebut.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian :

1. Pendidikan Islam di Keluarga

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Air Putih Kali Bandung ditemukan fakta bahwa pendidikan Islam di keluarga masih banyak diantaranya yang belum begitu mendisiplinkan anak-anaknya untuk giat dalam beribadah. Hanya sebagian orang tua yang benar-benar memberikan anaknya pendidikan mengenai Islam dengan baik, sebagian besarnya telah memberikan pengajaran dan juga pemahaman, hanya saja mereka kurang memberikan keteladanan dari apa yang telah diajarkannya.

Adapun mengenai materi yang diberikan oleh keluarga kepada remaja, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak mendapatkan materi

berupa ajaran mengenai tata cara beribadah seperti melaksanakan shalat wajib, ada juga yang memberikan pengajaran Al-Qur'an tetapi sebagian besar remaja malah lebih tertarik untuk belajar di TPA setempat dibandingkan belajar langsung dengan orang tuanya di rumah. Hal ini dikarenakan motivasi remaja untuk belajar mengaji sekaligus bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.

Peneliti juga menemukan fakta bahwa remaja ini kurang tertarik dalam menyelesaikan tugas maupun pekerjaan di rumah maupun membantu meringankan pekerjaan dari orang tuanya, mereka lebih suka berkumpul bersama teman-temannya hanya untuk sekedar mengobrol dan juga diskusi mengenai masalahnya. Walaupun mereka dirumah mereka lebih asik dengan handphone, seakan-akan dunia ini ada di genggamannya.

Berdasarkan hasil wawancara berhubungan dengan pendidikan Islam di keluarga remaja ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan perlu disampaikan oleh orang tua selaku pendidik di dalam cakupan pendidikan keluarga atau yang sering kita sebut sebagai pendidikan informal dimana pendidikan Islam dikeluarga berperan penting dalam membentuk karakter remaja.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sudarmanto:

“Menurut Sudarmanto, Pendidikan Islam didalam keluarga sangat berperan penting, dimana berangkat dari seorang ayah dan ibulah anak itu dapat belajar banyak hal, seperti belajar makan diwaktu masih kecil dengan menggunakan tangan kanan, kemudian berdoa sebelum makan dan setelah ia memasuki usia remaja pendidikan Islam lebih

dibutuhkan lagi oleh anak. Bagaimana anak dapat mengenal keberadaan Tuhannya sehingga anak akan mampu membentengi diri dari berbagai hal yang kurang bermanfaat bagi dirinya.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa pendidikan Islam sangat dibutuhkan oleh anak dalam rangka mengembangkan dirinya

Selanjutnya menurut pendapat Mujalal, bahwa dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang Allah itu esa bisa dengan memberikan pengertian kecuali Allah, seluruh yang di muka bumi itu diciptakan oleh Allah. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, sudah sepatutnya menyembah kepada penciptanya dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.¹⁰⁰

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Mulia Hartini memberikan pemahaman kepada anak mengenai keesaan Allah adalah dengan memerintahkan solat, kemudian dari kata bismillah saja bisa kita ambil artinya untuk memberikan pemahan kepada anak mengenai keberadaan Allah.¹⁰¹ Suwito menambahkan bahwa untuk percaya bahwa Allah esa itu satu hal itu harus ditanamkan kepada anak, bisa kita ajarkan melalui surat Al-Ikhlash dimana yang memiliki pengertian bahwa Allah itu satu.¹⁰²

Lain dengan yang disampaikan oleh Ibu Muslihah, dia memiliki cara sendiri dalam memberikan pemahaman keesaan Allah kepada anaknya yakni:

“Ibu memberikan pemahaman kepada remaja dengan membahasakan dan mengenalkan bahwa status kita adalah seorang hamba, artinya

⁹⁹ Sudarmanto, *Wawancara*, 04 Juli 2019

¹⁰⁰ Mujalal, *Wawancara*, 05 Juli 2019

¹⁰¹ Mulia Hartini, *Wawancara*, 06 Juli 2019

¹⁰² Suwito, *Wawancara* Tanggal, 06 Juli 2019

ketika kita seorang hamba kita adalah ciptaan. Maka segala sesuatu yang kita lakukan artinya semuanya harus sesuai dengan yang menciptakan. Kita harus tahu apa yang diinginkan oleh yang menciptakan kita. Dengan seperti itu anak pelan-pelan akan memahami bahwa dia hidup hanya sekedar menjalani hidup sesuai dengan aturan penciptanya. Sehingga dia tidak merasa cukup dengan dirinya saja, cukup dengan apa yang dia lakukan tetapi betul-betul bahwa dia dalam komandonya Allah SWT dan gak bisa sembarangan karena dia hanya sebuah ciptaan. Yang artinya Allah punya maksud dan tujuan tertentu atas penciptanya. Allah dengan segala sifat baiknya, Allah SWT itu luar biasa dengan kasih dan sayangnya pasti menginginkan makhluknya itu mulia.”¹⁰³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai bagaimana memberikan pemahaman kepada anak mengenai aqidah tauhid keesaan Allah SWT dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa keluarga selaku pendidik bagi anak-anaknya sudah melakukan tugasnya dengan baik, dengan memberikan pemahaman kepada anak bahwa Allah SWT itu dzat yang esa melalui cara-cara mereka sendiri baik dengan mengajarkan anak melakukan perintahnya dan juga menjauhi larangannya dan juga mengingatkan anak mengenai statusnya di dunia ini hanya sebagai seorang hamba hasil dari penciptaan yang maha agung Allah SWT.

Disamping mengaqidahkan tauhid Allah itu Esa, keluarga juga mengajarkan kepada putra-putri mereka tentang mengimani rasul-rasul-Nya Allah SWT, sebagaimana pendapat dari Ibu Muslihah yang menerangkan sebagai berikut:

Ibu memberikan pemahaman kepada anak bahwa nabi dan rasul itu sebagai pemimpin atau suri tauladan yang menjadi tolak ukur

¹⁰³ Muslihah, *Wawancara*, Tanggal 08 Juli 2019

bagaimana kita harus berbuat, rasul yaitu manusia pilihan Allah, dimana Allah menyampaikan pesan-pesan melalui makhluk pilihan itu, ketika anak paham mengenai pesan anak harus percaya bahwa apa yang dititipkan Allah adalah kebenaran. Sebenarnya seorang rasul adalah penyampai. Kalau dengan mencintai rasul membuat Allah suka kenapa tidak kita lakukan, termasuk mengimani rasul Allah.¹⁰⁴ Ibu Mulia Hartini juga menambahkan contohnya dengan mengikuti ajaran-ajaran rasul, dengan banyak bershalawat, dan juga meneladani sikap-sikapnya.¹⁰⁵ Dan hal ini juga seiring dengan pendapat dari Bapak Mujalal bahwa nabi kita Rasul umat Islam itu Nabi Muhammad, kita yakin setiap risallah yang dia ajarkan itu berasal dari Allah dan untuk kebaikan umat Islam. Ibu Endang S Rita menambahkan bahwa rasul adalah utusan Allah, untuk dapat mengenali Allah kita harus dekat dengan rasul dengan mengikuti semua ajarannya.¹⁰⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa beriman kepada rasul juga merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam, dan sebagai orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak bahwa jikalau kita mengimani rasul yang statusnya utusan Allah itu tidak hanya selesai dengan kata percaya, melainkan menunjukkan bukti cinta rasul dengan shalawat, dan juga menjadikan rasul sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah keluarga memberikan pengajaran yang bersumber dari Al-Qur'an kepada remaja dan apa saja diantaranya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orang tua remaja menjelaskan bahwa:

¹⁰⁴ Muslihah, Tanggal 08 Juli 2019

¹⁰⁵ Mulia Hartini, 06 Juli 2019

¹⁰⁶ Endang S Rita, *Wawancara*, Tanggal 08 Juli 2019

“Jikalau kita mengikuti ajaran Islam setiap sudut dalam kehidupan diatur dalam Al-Quran dan Sunnah, dan Sunnah itu berasal dari Al-Qur’an, anak harus kita ajarkan mengenai Al-quran sejak dini, mulai dengan kata-kata bismillah ketika akan memulai segala sesuatu itu adalah bentuk contoh kecil dalam kehidupan yang perlu kita lakukan sebagai orang tua yang merupakan wujud dari menjalankan peran sebagai pendidik.¹⁰⁷ Dengan solat, belajar mengaji juga merupakan didikan yang bersumber dari Al-Quran.¹⁰⁸ Begitu juga dengan Berbuat baik kepada orang tua, wajib berbakti kepada kedua orang tuanya merupakan perintah yang terdapat dalam Al-Quran¹⁰⁹

Orang tua lain yakni Ibu Muslihah ketika diwawancarai mengemukakan cara beliau dalam memberikan didikan kepada anaknya bahwa :

Semua yang dilakukan untuk mendidik anak itu bersumber dari Al-Quran, tidak bisa tidak, karena kami berfikir bahwa tidak ada satupun ilmu yang baik dan berkualitas jika tidak disandingkan dengan Al-Qur’an. Contohnya tentang masyarakat dalam Al-quran dibahas tuntas, tentang bakti kepada orang tua juga dibahas, tentang bagaimana kita harus menghormati orang lain, segala yang kami ajarkan seperti beribadah, cara bermasyarakat, dan pengembangan diri, mengembangkan ilmu-ilmu ekonomi, politik semuanya ada dalam Al-Quran.¹¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti dapat mengambil simpulan bahwa orang tua dalam mendidik anak-anaknya khususnya remaja menganggap Al-Qur’an sebagai sumber utama, begitu banyak hal dari Al-Quran yang bisa dijadikan pedoman dalam mendidik anak, seperti beribadah, berakhlak dan juga berbagai ilmu mengenai duniawi, semuanya ada di Al-Quran.

¹⁰⁷ Muslihah, Tanggal 08 Juli 2019

¹⁰⁸ Mulia Hartini, Tanggal 06 Juli 2019

¹⁰⁹ Suwito, Tanggal 06 Juli 2019

¹¹⁰ Muslihah, Tanggal 08 Juli 2019

Kemudian keluarga juga dalam mengajarkan pendidikan Islam kepada anaknya tidak sebatas pada pendidikan aqidah, tetapi juga berperan membentuk akhlak pada diri seorang anak, mengenai bagaimana akhlak dalam diri anak sehingga tercipta suatu karakter :

Ibu Muslihah mengajarkan anak dengan sikap disiplin, artinya membiasakan. Anak jangan tidak istiqamah dengan melakukan segala sesuatu yang baik itu berulang-ulang. Misalnya termasuk dalam beribadah, belajar kemudian untuk melakukan sesuatu untuk diri sendiri itu sifatnya dibiasakan. Jika pembiasaan sudah terjadi maka karakter akan terbentuk. Ibu juga memakai strategi partisipatoris juga kepada anak dengan diajak diskusi, kemudian kalau itu dilakukan akan ada *reward*, bahwa itu memang kewajibanku, maunya anak-anak paham seperti itu.¹¹¹ Kita tidak bisa memberikan contoh, namun yang terpenting mencontohkan seperti nabi Muhammad SAW, jikalau kita berbuat baik berakhlak baik, maka anak akan memahami dan mencontoh apa yang kita lakukan¹¹² memberikan pemahaman pada anak bahwa setiap melakukan sesuatu itu harus didahulukan kewajiban baru hak. Sebagai orang tua mengontrol anak setelah ia selesai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang anak, misalnya jika ia masih dalam tahap remaja awal dengan memberikan kewajiban membantu pekerjaan orang tua dirumah, Begitu pula dengan ibadah seperti shalat, dan juga tugas dari sekolah.¹¹³ Karakter anak bisa dibentuk dengan cara menuntun anak sedikit-demi sedikit menjadi perilaku yang baik.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam memberikan pemahaman mengenai akhlak sudah sesuai dengan pendidikan Islam, dengan mendisiplinkan anak dalam berbuat sehingga anak akan terbiasa dan terbentuk karakter didalam dirinya.

¹¹¹ Muslihah, Tanggal 08 Juli 2019

¹¹² Suwito, Tanggal 06 Juli 2019

¹¹³ Mujalal, Tanggal 05 Juli 2019

¹¹⁴ Endang S Rita, Tanggal 08 Juli 2019

“Pertanyaan selanjutnya mengenai membiasakan akhlak kepada anak, seperti saya mengajarkan anak dengan berpedoman kepada Al-Qur’an, itu sudah menjadi contoh teladan bagi anak, ketika selesai solat ibu sempatkan membaca Al-Qur’an di luar kamar, disekitar mereka dengan harapan bahwa hal-hal yang seperti itu bisa menjadi teladan. Melalui metode Pendekatan, melalui diskusi, bercerita berkisah kadang-kadang bedah ayat, atau juga dengan studi kasus seperti anak langsung bisa bertanya mengenai masalah yang ia temui. Kalau untuk akhlak dimasyarakat ibu selalu menyuruh anak untuk ikut dalam setiap kegiatan seperti risma dan juga karang taruna.¹¹⁵ Bapak memberikan pengertian ke anak bahwa jika berbicara dengan orang yang lebih tua harus sopan dan tidak menggunakan suara yang lantang seperti berbicara dengan teman sebaya, kalau di desa ada kegiatan ya bapak suruh ikut bergabung dengan yang lain, seperti waktu kemarin ada penggalangan dana bagi korban banjir di Bengkulu Tengah.¹¹⁶ Salah satu contoh akhlak sebagai orang tua mencontohkan dengan cara berbicara, cara bertindak, cara berpakaian dan sebagainya adalah sebagai contoh agar anak itu dapat mencontoh perilaku dari pada orang tua, sang anak dapat berperilaku utamanya yang dapat dicontoh adalah kedua orang tuanya karena yang sangat dekat dengan dia adalah orang tuanya.¹¹⁷ Harus bersyukur kepada Allah itu tanda bahwa kita berakhlak kepada-Nya, kemudian memberikan pemahaman bahwa ridho Allah itu tergantung pada ridho orang tua, dan surganya anak ditelapak kaki ibu sehingga anak mengerti cara berakhlak kepada orang tua.¹¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua memegang kendali anak dalam berakhlak, orang tua juga sebagai teladan dan juga contoh nyata bagi anaknya dalam berakhlak baik kepada Allah, kepada orang tua maupun dengan masyarakat sekitar.

“Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana orang tua memberikan pendidikan Islam dalam bidang ibadah kepada remaja, dari hasil wawancara dikemukakan bahwa melaksanakan solat, selain kewajiban supaya anak juga ikut solat, setiap perintah pasti mendatangkan

¹¹⁵ Muslihah, Tanggal 08 Juli 2019

¹¹⁶ Sudarmanto, Tanggal 04 Juli 2019

¹¹⁷ Suwito, Tanggal 06 Juli 2019

¹¹⁸ Mujalal, Tanggal 05 Juli 2019

masalah, seperti puasa bermanfaat untuk mengistirahatkan pencernaan dengan berpuasa.¹¹⁹ Shalat ialah bentuk rasa syukur kita terhadap Allah, sedangkan puasa bertujuan untuk merasakan orang-orang yang tidak mampu, contohnya orang miskin yang belum tentu dapat makan pada hari itu, sehingga dengan berpuasa diharapkan anak dapat menjalankan salah satu kewajibannya sebagai muslim sekaligus hal tersebut dapat memberikan hikmah bagi kehidupannya.¹²⁰ Solat sebagai sarana untuk meningkatkan ketaatan, sedangkan puasa, secara spiritual meningkatkan kedekatan kita dengan Allah, secara kesehatan puasa meningkatkan kesehatan, kalau dilihat dari sisi psikologis untuk menstabilkan emosi, secara sosial itu melatih diri kita untuk tidak berlebih-lebihan, kemudian ada juga nilai berbagi.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa ibadah yang diajarkan kepada anak itu mempunyai berbagai macam tujuan, dan dari semua tujuannya bernilai positif dalam rangka membentuk anak menjadi generasi yang taat beribadah kepada Allah SWT.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada remaja di Desa Air Putih Kali Bandung mengenai pendidikan Islam di keluarganya, “pertanyaannya mengenai upaya apa yang remaja lakukan ketika mempercayai Allah itu Esa?Berusaha tidak berkata kotor kepada sesama teman maupun orang yang lebih tua, saya merasa malu bila melanggar perintah Allah.¹²²Saya melaksanakan shalat walaupun tidak tepat waktu, sebagai rasa terima kasih kepada Allah.¹²³Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, tetapi saya kadang solatnya juga masih bolong-bolong karena sering kelewatan waktunya.¹²⁴ Misalnya kalo lagi main dan bunyi suara adzan kami berhenti sebentar, tapi saya tidak bergegas solat, karna kan waktunya masih panjang.¹²⁵radhya diajarkan untuk solat tepat pada waktunya sama ibu, karena biar Allah suka sama kita itu kita harus

¹¹⁹ Mujalal, Tanggal 05 Juli 2019

¹²⁰ Mulia Hartini, Tanggal 06 Juli 2019

¹²¹ Muslihah, Tanggal 08 Juli 2019

¹²² Kurnia, Wawancara, Tanggal 05 Juli 2019

¹²³ Salsa, Wawancara, Tanggal 06 Juli 2019

¹²⁴ May syaroh, Wawancara Tanggal 07 Juli 2019

¹²⁵ Tri Atmaja, Wawancara, Tanggal 08 Juli 2019

patuh dulu sama Allah, dan itu juga kan shalat paling lama 10 menit.¹²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam yang diberikan orang tua belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, hanya sebagian remaja yang mau menjalankan perintah Allah dengan tepat waktu.

“Pertanyaan selanjutnya dengan Bagaimana remaja mempedomani sifat dan sunnah rasul? Menjadi anak yang dapat dipercaya, berusaha bersikap jujur dalam keseharian, berusaha menjadi anak yang pintar karena salah satu sikap rasulullah ialah fatanah(pandai)¹²⁷ saya diajarkan untuk selalu bersikap jujur dimanapun karena kalau orang jujur dimana pun hidup akan mudah diterima orang lain¹²⁸ menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, kalau misalnya ada orang yang minta tolong saya bantu.¹²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja setempat sudah paham mengenai sifat-sifat rasul Allah dan juga sedikit banyak sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari walaupun belum sempurna tetapi itu sudah terlihat.

“Pertanyaan selanjutnya Apakah remaja mengamalkan ajaran dari al-qur’an? Apa saja diantaranya? iya, Dengan tidak berpacaran, tidak mengkonsumsi makanan yang haram, mengikuti ajaran yang diberikan oleh nabi Muhamad SAW, dan bersikap jujur.¹³⁰ Ya saya kadang-

¹²⁶ Radhya, Wawancara Tanggal 09 Juli 2019

¹²⁷ Kurnia, Tanggal 05 Juli 2019

¹²⁸ Radhya, Tanggal 08 Juli 2019

¹²⁹ Salsa, Tanggal 06 Juli 2019

¹³⁰ Kurnia, Tanggal 05 Juli 2019

kadang shalat, kalo lagi selesai datang bulan kadang males, karena abis libur shalat jadi keterusan.¹³¹ Iya saya setiap sore belajar mengaji, walaupun udah khatam tapi masih terus belajar.¹³² Saya itu shalatnya kalau maghrib karena sama temen-temen kemasjid. Kalo bulan puasa sering ikut tidur dimasjid membangunkan orang-orang untuk sahur.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa remaja di Desa Air Putih Kali Bandung sedikit banyak sudah mengerti dan menjalankan perintah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an seperti shalat, puasa, dan lainnya.

“Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah remaja membiasakan akhlak yang baik, yakni bagaimana berakhlak dengan Allah orang tua dan juga dengan sekitarnya? Berakhlak kepada Allah dengan cara menjalankan segala perintahnya dan juga menjauhi larangannya seperti beribadah shalat lima waktu, berbuat baik kepada sesama, kalau dirumah membantu orang tua dengan mencuci piring, membersihkan tempat tidur, menyapu halaman juga menyapu rumah.¹³⁴ Berakhlak kepada Allah dengan taat kepada Allah, taat sama orang tua, membantu teman jika teman kesusahan. Saya shalat jika ibu mengingatkan, kadang kalau diperintah baru saya mau bantu nyapu rumah, karena saya kan laki jadi teman sering mengolok dan saya malu.¹³⁵ Saya paling shalat hanya maghrib dengan isya saja, subuh pasti kesiangan ibu sampai capek membangunkan untuk shalat. Itupun bangun langsung mandi tidak membantu apa-apa, pada sore hari saya bantu mencuci piring.¹³⁶ Saya selalu memulai hari dengan disiplin bangun pagi kemudian shalat berjamaah bersama ibu dan adik, kemudian bertadarus sebentar dan tidak lupa membantu ibu menyapu rumah, jika kegiatan diluar rumah tidak mengganggu jam belajar ya saya ikuti juga seperti Risma dan Karang Taruna.¹³⁷

¹³¹ May Syaroh, Tanggal 07 Juli 2019

¹³² Salsa, Tanggal 06 Juli 2019

¹³³ Tri Atmaja, Tanggal 08 Juli 2019

¹³⁴ Kurnia, Tanggal 05 Juli 2019

¹³⁵ Tri Atmaja, Tanggal 08 Juli 2019

¹³⁶ May Syaroh, Tanggal 07 Juli 2019

¹³⁷ Radhya, Tanggal 09 Juli 2019

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pada dasarnya remaja sudah mengerti bagaimana ia harus bersikap baik kepada Sang Pencipta, orang tuanya maupun dengan sekitar, hanya saja ia masih butuh bimbingan dari orang tuanya, karena ia belum cukup dewasa dalam berfikir dan juga bertindak sendiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Imam, Orang tua, dan remaja mengenai bagaimana pendidikan Islam di keluarga dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam di keluarga sudah terlaksana dengan baik, orang tua selaku pendidik sudah memberikan bimbingan kepada anak-anaknya baik itu mengenai aqidah berupa menumbuhkan keyakinan dalam diri anak tentang keberadaan Tuhan, kemudian juga dengan membiasakan anak berakhlak yang baik kepada Allah, kepada orang tua dan sesama, juga dengan merangkul anak dalam beribadah seperti shalat, dan juga puasa.

2. Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam membentuk Karakter Kerja Keras Remaja

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Air Putih Kali Bandung, remaja di desa Air Putih Kali Bandung khususnya remaja awal yang dalam rentang usia 12-15 Tahun kurang berkerja keras dalam kesehariannya. Dalam bergaul remaja lebih suka bermain kerumah teman-teman sebayanya, berkumpul dan mengobrol dalam waktu yang lama,

dibandingkan berdiam dirumah membantu orang tuanya maupun mengerjakan tugas dari sekolah misalnya.

Remaja dilihat dari segi media dan teknologi, bahwa mereka biasa bergantung dengan ponsel yang akhir-akhir ini memang sudah ia dapatkan dari orang tuanya, pengontrolan juga kurang dari orang tua sehingga hal tersebut juga memicu anak untuk bermalas-malasan, suka menunda-nunda pekerjaan rumah dan kurang bersosialisasi karena sibuk dengan ponselnya, seakan-akan dunia hanya ada di genggamannya mereka. Sehingga dalam beribadah pun mereka cenderung lalai dan mengabaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menurut Sudarmanto menjelaskan bahwa:

Saya rasa tidak hanya remaja di desa Air Putih Kali Bandung saja, tetapi memang remaja awal itu masih dalam masa-masa peralihan dari ia kanak-kanak menuju masa remaja, jadi sebagai orang tua kita harus mengontrol apa yang anak lakukan, terus terang saya juga memberikan anak saya handphone, tapi ketika ia sudah mulai lalai waktunya solat dia lupa, waktunya bantu ibunya di dapur dia masih juga main handphone, itu akan saya ambil dan saya tidak akan berikan selama beberapa hari sampai ia mau bertanggung jawab sama tugasnya, yaa memang harus ada ketegasan dari orang tua. Apalagi soal agama, orang tua harus tegas, pendidikan agama itulah yang kan menjadi dasar ia hidup kedepannya. Dengan ilmu agama anak akan dapat pelajaran-pelajaran penting yang kedepannya akan berguna. Dari agama juga ia bisa tahu kenapa ia dilahirkan, untuk apa dan bagaimana ia harus bersikap¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua memang sangat menonjol, karena tugas orang tua mendidik

¹³⁸ Sudarmanto, Tanggal 04 Juli 2019

anaknya untuk menjadi generasi muda yang siap menerima semua budaya dari luar yang masuk, tetapi orang tua juga harus membatasi anak supaya anak tidak lari dari tugasnya sebagai seorang anak.

Selanjutnya dalam membentuk sikap kerja keras ada beberapa cara yang bisa dilakukan guna mencapai karakter tersebut, di antaranya:

a) Bersungguh-sungguh

Pertanyaan mengenai apakah cara yang digunakan dalam menanamkan pendidikan Islam sehingga remaja dapat bersungguh-sungguh dalam menjalankan perannya?

“Cara yang pertama dilakukan kembali lagi ke ibadah, shalat.dengan mengulang-ulang meyakinkan mengenalkan mengingatkan bahwa dia adalah hambanya Allah. Ketika dia tau dia hamba Allah maka dia akan melaksanakan apapun dengan sungguh-sungguh.¹³⁹Memberikan pengertian kepada anak bahwa setiap pekerjaan itu dimintai pertanggung jawaban baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga dalam melakukan semua kegiatan ia hendaknya serius.¹⁴⁰Yaitu dengan membiasakan anak untuk disiplin, utamanya perilaku dan waktu. Sehingga apa yang diwajibkan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.¹⁴¹Mengajarkan anak shalat supaya tertanam rasa bersyukur kepada Allah, shalat merupakan dasar dari terbentuknya suatu karakter. Apabila seseorang baik dalam shalatnya insyaAllah hal-hal yang lain akan menjadi baik.¹⁴²Kalau saya memasukkan anak kepesantren, karena melalui pesantren anak mendapatkan pembelajaran dan pembiasaan Islam di kesehariannya diharapkan dalam diri anak terbentuk kesungguhan dalam beribadah.¹⁴³

¹³⁹ Muslihah, Tanggal 08 Juli 2019

¹⁴⁰ Mujalal, Tanggal 05 Juli 2019

¹⁴¹ Suwito, Tanggal 06 Juli 2019

¹⁴² Mulia Hartini, Tanggal 06 Juli 2019

¹⁴³ Endang S Rita, Tanggal 08 Juli 2019

Berdasarkan beberapa uraian hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa orang tua sudah memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya pendidikan Islam, ada banyak cara yang dilakukan tetapi yang menjadi point disini ialah bagaimana setiap orang tua mengajarkan anak untuk membiasakan mengerjakan shalat.

b) Mandiri

Pertanyaan mengenai bagaimana keluarga menumbuhkan sikap mandiri dalam diri remaja sehingga karakter kerja keras baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam beribadah terbentuk?

“Kalo Ibu dengan memberikan tauladan dengan bangun lebih awal kemudian mengajak shalat berjamaah, dan itu harus istiqomah. Mandiri sangat ibu tekankan, agar anak tidak bergantung kepada orang lain, agar dia berfikir bagaimana membantu orang lain. Orang tua harus menyiapkan pondasi yang kuat, yaitu pondasi agama.¹⁴⁴ Ketika anak beranjak dewasa diminta untuk melakukan pekerjaan yang ringan seperti membantu pekerjaan dirumah dengan mencuci piring, atau mencuci pakaiannya sendiri, hal itu semata-mata diharapkan agar dalam diri anak muncul sikap mandiri dan bisa melaksanakan tugasnya sendiri ketika orang tua sibuk dengan pekerjaannya.¹⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa orang tua hendaknya memberikan tauladan kepada remaja, sehingga remaja akan tergerak hatinya untuk memiliki sifat mandiri baik dalam beribadah sehingga tidak perlu diperintah, maupun dengan tugas-tugas sebagai seorang anak.

¹⁴⁴ Muslihah, Tanggal 08 Juli 2019

¹⁴⁵ Mujalal, Tanggal 05 Juli 2019

c) Motivasi tinggi

Pertanyaan mengenai bagaimana orang tua mengajarkan remaja untuk rajin dan tekun dalam belajar dan beribadah sehingga akan muncul motivasi yang tinggi dalam diri?

“Bapak Mujalal berpendapat dengan memberikan pemahaman kepada remaja bahwa dalam menempuh kehidupan di dunia kita membutuhkan ilmu. Dalam kehidupan sementara saja kita membutuhkan ilmu, apalagi untuk kehidupan akhirat kekal pasti kita sangat membutuhkan ilmu agama. Sehingga dalam melakukan segala sesuatu baik sekolah, maupun dirumah harus punya semangat yang tinggi, rajin dan dilakukan terus menerus seperti pisau jikalau diasah akan semakin tajam.¹⁴⁶ Ibu Mulia Hartini berpendapat bahwa kita tidak hanya butuh ilmu umum tetapi juga ilmu agama adalah dasar dalam berperilaku, sehingga anak hendaknya memiliki semangat dan rajin dalam menuntut ilmu. Tanpa ilmu manusia akan sulit untuk hidup.¹⁴⁷ Motivasi itu bisa muncul dari apa yang di teladankan oleh orang tua. Ketika saya berharap anak memiliki sikap yang rajin dan ulet, maka saya sebagai orang tua mencontohkan sehingga anak tidak hanya mendengar perintah tetapi melihat langsung orang tuanya melakukan.¹⁴⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya ilmu agama, selain itu juga memberikan teladan kepada anak. Sehingga anak diharapkan mampu mempunyai motivasi dalam hidup, dan kita hidup itu untuk mencari ridha Allah SWT.

¹⁴⁶ Mujalal, Tanggal 05 Juli 2019

¹⁴⁷ Mulia Hartini, Tanggal 06 Juli 2019

¹⁴⁸ Muslihah , Tanggal 08 Juli 2019

d) Disiplin / Tepat Waktu,

Berikut pertanyaan mengenai apakah bapak/ibu mengajarkan disiplin kepada remaja dengan memberikan suatu hukuman jika remaja tidak melakukan tugasnya dengan baik dirumah?Berikut paparan dari beberapa narasumber yang berhasil peneliti wawancarai.

“Menurut pendapat Ibu Muslihah, ia membiasakan anak untuk solat tepat waktu, sehingga untuk mengefektifkan hal tersebut jikalau ia berada di rumah ia akan mengajak anak untuk solat berjamaah. Dan apabila anak tidak melaksanakan solat akan diberi hukuman biar ada efek jera sebagai bentuk istiqomah dan supaya terbentuk karakter. Ketika orang tua membiarkan anak tanpa memberikan hukuman itu sama saja orang tua mengizinkan untuk berbuat kesalahan, bentuk hukuman bisa dengan ditegur, dengan diberikan sanksi, selain hukuman juga ibu memberikan asas demokrasi kepada anak untuk mengusulkan sesuatu hal yang ia suka dan juga memberikan reward jika ia melakukan tugasnya dengan baik.¹⁴⁹Sedangkan menurut pendapat Bapak Mujalal bahwa mendisiplinkan anak itu sangat penting, hukuman diberikan agar remaja memperhitungkan resiko apabila melakukan kesalahan dan belajar untuk disiplin. Hukuman tidak hanya bersifat fisik tapi juga berupa teguran dan juga peringatan dari orang tua, sehingga anak akan memahami itu sebagai bentuk kepedulian yang diberikan orang tua.¹⁵⁰ Ditambahkan oleh Bapak Suwito yaitu dengan disiplin, baik perilaku maupun waktu dan sebagainya sehingga apa yang diwajibkan dikerjakan dengan sungguh-sungguh, dalam beribadah memberikan contoh kepada anak bahwa mengerjakan shalat itu harus tepat waktu.¹⁵¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa hukuman diberikan oleh orang tua dengan tujuan agar remaja mampu mendisiplinkan dirinya.Semua itu semata-mata agar anak menjadi pribadi yang mulia disisi Allah, orang tua, maupun dengan lingkungannya.

¹⁴⁹ Muslihah , Tanggal 08 Juli 2019

¹⁵⁰ Mujalal, Tanggal 05 Juli 2019

¹⁵¹ Suwito, Tanggal 06 Juli 2019

e) Tanggung Jawab/Bekerja sampai tuntas

Apakah menurut bapak/ibu pendidikan Islam di keluarga berperan penting dalam menanamkan tanggung jawab dalam diri anak baik dalam belajar dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang anak?

“iya sangat penting, mengharapkan seorang anak menjalankan seluruh perannya seputar sebagai seorang anak dan juga pelajar. Dia tidak akan bisa melaksanakan seluruh peran itu dengan baik dan benar kalau pondasi hidupnya tidak di kuatkan, maka hal pertama dalam melakukan pendidikan untuk anak ialah ilmu agama, kalau dia sudah tahu siapa dirinya, Tuhannya, pemimpinnya, apa aturan dalam agamanya, yasudah pasti terbentuk, tidak perlu dipukul dan dipaksa ia akan bertanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya.¹⁵² Menurut pendapat Bapak Mujalal bahwa Sangat penting, karena pendidikan di rumah itu lebih banyak dibandingkan pendidikan formal. Jadi seluruh tingkah laku orang tua menjadi contoh dan teladan bagi seorang anak. Maka didikan dari orang tua seperti meminta anak untuk membantu orang tua, maupun pekerjaan dari sekolah harus mendapat kontrol dari orang tua sehingga lama kelamaan anak dapat bertanggung jawab dengan tugasnya.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai pendidikan Islam kepada remaja. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam hidupnya bersama keluarga, orang tuanya lah yang bertanggung jawab membentuk anak menjadi sebagaimana yang ia inginkan dan hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendekatan pengajaran agama Islam dan juga pembiasaan dalam berperilaku.

¹⁵² Muslihah , Tanggal 08 Juli 2019

¹⁵³ Mujalal, Tanggal 05 Juli 2019

Berikut merupakan hasil wawancara kepada remaja di Desa Air Putih Kali Bandung mengenai peran pendidikan Islam di keluarga sehingga terbentuk suatu karakter pada dirinya:

“Pertanyaan mengenai bagaimana jika remaja diberikan suatu tugas oleh orang tua, apakah bersungguh-sungguh?iya, saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena perintah orang tua adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, dan kalo saya melanggar ya ibuk pasti ngomelnya panjang sekali.¹⁵⁴ Saya kalau disruh sama ibuk ya nanti dulu, tapi walaupun agak lambat tetap saya kerjakan juga, karena dirumah cuma sama ibu, kasian kalo ibu tidak dibantu.¹⁵⁵ saya selalu nurut apa kata ibu, karena pasti ibu punya alasan kalau meminta aku bantu-bantu, karna ibu juga udah capek kerja untuk mencukupi kebutuhan aku.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa remaja sudah mulai bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan orang tua, walaupun semuanya atas dasar perintah dari orang tua.

Selanjutnya pertanyaan mengenai bagaimana remaja menumbuhkan tekad dalam diri untuk melakukan suatu urusan? Berikut jawaban dari Kurnia:

“karena saya mengerjakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga saya akan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh supaya tidak mengecewakan bapak ibuk.”¹⁵⁷ ditambahkan oleh Tri Atmaja bahwa “saya selalu percaya kalo saya berusaha pasti Allah akan bantu, makanya kalo ada pr saya buat-buat aja dulu, masalah benar atau salah itu urusan belakang lah.”¹⁵⁸ Kemudian Radhya menjawab “aku mau jadi orang yang berguna, radhya selalu berdoa sama Allah, semoga selalu dimudahkan dalam semua urusan. Karna

¹⁵⁴ Kurnia, Tanggal 05 Juli 2019

¹⁵⁵ Salsa, Tanggal 06 Juli 2019

¹⁵⁶ Radhya, Tanggal 09 Juli 2019

¹⁵⁷ Kurnia, Tanggal 05 Juli 2019

¹⁵⁸ Tri Atmaja, Tanggal 08 Juli 2019

ingin sekolah yang bener supaya nanti bisa jadi anak yang berbakti.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa remaja di desa Air Putih Kali Bandung sudah memiliki tekad dalam mengerjakan sesuatu urusan yang menjadi tugasnya.

“Selanjutnya pertanyaan mengenai apakah remaja rajin mengerjakan ibadah? Inshaallah saya istiqomah kalo shalat lima waktu, sesekali duha dan juga tahajjud itupun kalo kebetulan terbangun diwaktu malam.¹⁶⁰ Saya hanya shalat maghrib, isya dan subuh, karena di jam-jam itu bapak ibu ada dirumah dan suka ngingetin shalat.”¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa remaja sudah melaksanakan ibadah hanya saja lagi-lagi butuh pengawasan dan juga bimbingan orang tua.

Kemudian pertanyaan mengenai apakah remaja dapat menyelesaikan pekerjaan atau ibadah dengan tepat waktu? Dan merasa risau jika belum menyelesaikannya? “iya, saya akan berusaha melaksanakannya sendiri jikalau saya menemui kesulitan barulah meminta pertolongan dan juga petunjuk, mau tepat waktu atau tidak itu tergantung, jikalau ada kegiatan lain yang penting dan menunggu maka saya akan segera menyelesaikannya.”¹⁶² “Iya, saya kerjain sendiri, ya itu tugas-tugas dirumah, kalo udah kebanyakan nanti saya nego lagi sama ibuk. Kalo untuk ibadah saya selalu berusaha untuk melaksanakannya tepat waktu, karena Allah akan suka dan itu juga dianjurkan.”¹⁶³ Kadang-kadang banyak malesnya, kalo saya ya nanti-nanti yang kalo itu tugas udah dekat sama waktunya baru saya kerjakan, kadang nanya sama temen lewat handphone. Sebenarnya risau kalo belum selesai tugas, tapi niat untuk ngerjain itu belum ada.¹⁶⁴

¹⁵⁹ Radiya, Tanggal 09 Juli 2019

¹⁶⁰ Radhya, Tanggal 09 Juli 2019

¹⁶¹ Tri Atmaja, Tanggal 08 Juli 2019

¹⁶² Kurnia, Tanggal 05 Juli 2019

¹⁶³ Radhya, Tanggal 09 Juli 2019

¹⁶⁴ May Syaroh, Tanggal 07 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter kerja keras remaja belum sepenuhnya terbentuk, sepertinya remaja ini masih dalam fase bermain dan belum lepas dari masa kanak-kanaknya.

Pada dasarnya apa yang dilakukan remaja itu sesuai dengan umurnya yang baru memasuki tingkatan remaja awal. Mengenai bagaimana remaja jika diberikan tugas apakah dengan terpaksa atau tidak melakukannya? Apakah ia bisa sabar dengan perintah yang diberikan? Berikut pendapat yang disampaikan remaja setempat:

Kurnia mengatakan “iya, saya tidak terpaksa melakukannya karena itu tidak sesuai dengan jasanya merawat dan membesarkan saya. Sabar kalo tugas yang diperintahkan sesuai dengan kemampuan, kalo tidak saya tidak memaksakan diri.” Senada dengan hal tersebut radhya juga menambahkan bahwa “kalo ibu yang minta bantuan aku nurut lakuin, karena semua perkataan orang tua bisa aja jadi kenyataan, aku maunya ibu doain yang baik-baik untuk aku kedepannya, semua yang ibu perintahkan pasti ibu punya tujuan baik. Sabar itu kunci dari kesuksesan kata ibu, siapa yang sabar maka dia yang kan dapat, disamping sabar harus berusaha juga.”

Berdasarkan keterangan yang diberikan remaja di atas bahwa kalo melaksanakan perintah orang tidak menjadi suatu beban dan masalah dalam kehidupannya, mereka dengan senang hati mengerjakannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Air Putih Kali Bandung mengenai peranan pendidikan Islam di keluarga dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berperan sebagai dasar atau pondasi dalam membentuk anak yang berkarakter, pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari

keluarga dan menjadi tugas utama orang tua sebagai pendidik untuk memberikan pemahaman tentang ilmu agama, hal tersebut perlu ditanamkan kepada anaknya sejak masih dalam buaian hingga remaja bahkan mejadi bekal diwaktu dewasa. Hal tersebut juga diiringi dengan meneladankan apa-apa yang diajarkan sehingga anak akan mengikuti dan tidak ragu melaksanakannya. Dan diharapkan karakter yang dibentuk sudah melekat dalam diri anak sehingga tanpa perlu perintah sudah dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya data di analisa sesuai dengan teknik analisa yang telah ditentukan pada metode penelitian dan terpola sebagai berikut:

1. Reduksi data, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, menyederhanakan dan mengelompokkan data yang penting serta membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai.

Orang Tua

1. Orang tua selaku pendidik sudah memberikan bimbingan kepada remaja mengenai aqidah berupa pemahaman tentang Allah itu Esa, meneladani sikap rasulullah, memberikan pengajaran kepada anak dengan bersumber dari Al-Qur'an.
2. Orang tua memberikan pemahaman tentang akhlak, dengan membiasakan anak berakhlak yang baik kepada Allah, kepada orang tua dan sesama.
3. Orang tua memberikan pengajaran dalam beribadah seperti shalat, dan juga puasa. Dengan tujuan selain sebagai bentuk ketaatan juga manfaat yang lainnya.
4. Strategi dalam membentuk anak menjadi sungguh-sungguh dengan

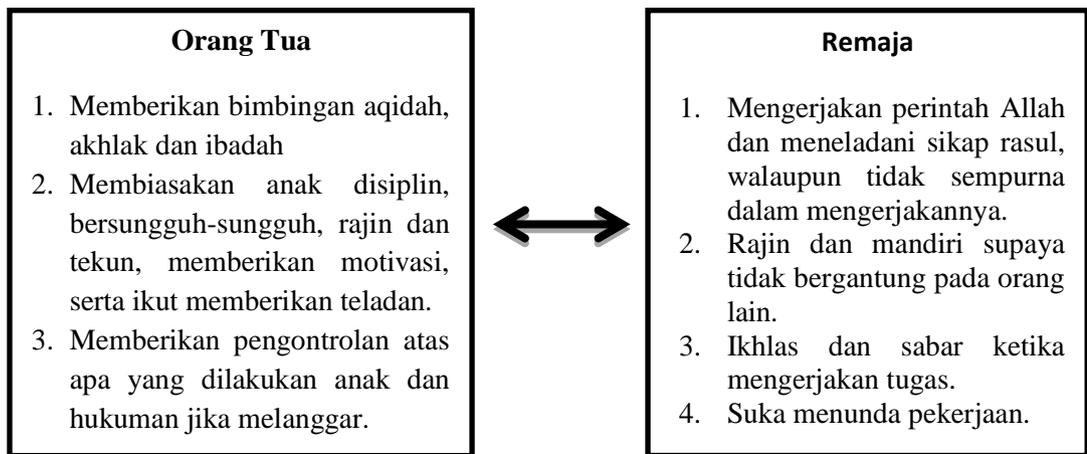
mengulang-ulang meyakinkan mengenalkan, mengingatkan bahwa dia adalah hambanya Allah. Ketika dia tau dia hamba Allah maka dia akan melaksanakan apapun dengan sungguh-sungguh.

5. Membiasakan anak untuk disiplin perilaku dan waktu. Sehingga apa yang diwajibkan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.
6. Menumbuhkan sikap mandiri dengan membiasakan anak untuk melakukan tugasnya sendiri.
7. Menumbuhkan motivasi dalam diri anak sehingga akan menjadikan ia semangat dalam menggapai asa, dan tentunya akan terbentuk sebagai pekerja keras.
8. Tanggung jawab dengan tugasnya, hukuman diberikan agar anak bisa disiplin, mempertanggung jawabkan resiko atas apa yang dilakukannya, dan agar ada efek jera sebagai bentuk istiqomah dan supaya terbentuk karakter.

Remaja

1. Beberapa remaja meyakini adanya Allah dengan berusaha menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah
2. Lalu berakhlak kepada orang tua dengan sopan dan santun dalam berkata dan bertindak, membantu meringankan pekerjaan orang tua dirumah.
3. Beberapa remaja patuh mengerjakan perintah bapak dan ibu dengan sungguh-sungguh karena berfikir perintah orang tua adalah suatu kewajiban.
4. Tekad yang kuat tumbuh dari cita-cita mencapai suatu tujuan yakni membahagiakan orang tua. Dan selalu percaya kalo setiap usaha yang dilakukan dengan berusaha kuat pasti Allah akan bantu.
5. Remaja membiasakan mandiri dengan berusaha melaksanakan tugas sendiri jikalau menemui kesulitan barulah meminta pertolongan dan juga petunjuk, mau tepat waktu atau tidak itu tergantung, jikalau ada kegiatan lain yang penting dan menunggu maka saya akan segera menyelesaikannya.
6. Beberapa remaja melaksanakan tugas dengan ikhlas, tidak terpaksa membantu orang tua karena itu tidak sesuai dengan jasanya merawat kita. Tapi kadang-kadang juga kesel kalo diberikan tugasnya terlalu banyak. Sabar ketika mendapat perintah yang bertubi-tubi dari orang tua
7. Remaja juga melaksanakan tugas karena takut jika mendapat hukuman dari orang tua karena tidak melaksanakan tugas dengan baik, terkdang sikap malas masih muncul dalam diri remaja, mereka hanya butuh waktu.

2. Penyajian Data, dari reduksi data, maka langkah selanjutnya data disajikan dalam diagram sebagai berikut :



3. Penarikan Kesimpulan, berdasarkan penyajian data diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Keluarga memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya meyakini Allah SWT, dengan meneladani sikap rasulullah SAW. Orang tua juga mengimbangi aqidah dengan memberikan bimbingan akhlak kepada remaja, baik Akhlak kepada Allah SWT , kepada orang tua dengan bersikap sopan dan santun, berakhlak dengan lingkungan sekitar dengan membantu kegiatan Risma dan juga Karang Taruna. Ibadah menjadi hal yang wajib untuk diajarkan kepada remaja, dengan menjalankan ibadah shalat, dan puasa. Orang tua membiasakan anak untuk disiplin, bersungguh-sungguh sehingga

semua pekerjaan ataupun ibadah dapat selesai dengan tepat waktu. Orang tua juga memberikan motivasi kepada anak, agar anak mempunyai semangat yang tinggi dalam menggapai cita-citanya, dengan demikian karakter kerja keras akan melekat dalam dirinya. Sebagai konsekuensinya orang tua akan memberikan hukuman jika anak tidak mengerjakan tugasnya, hal ini bertujuan agar ada efek jera dan juga pembelajaran, sehingga karakter terbentuk dengan baik.

- b. Remaja berusaha mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya dengan melaksanakan shalat, walaupun dalam pengerjaannya suka di akhir waktu kadang juga masih belum sempurna tetapi ia menjalankan. Begitupun dengan meneladani sikap rasul. Remaja berusaha bersikap rajin dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya dan di iringi dengan ikhlas dan sabar supaya pekerjaan yang dilakukan tidak terasa berat, itupun masih ikut juga sifat malas-malasan dalam mengerjakan tugasnya.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pendidikan Islam di Keluarga Remaja di Desa Air Putih Kali Bandung.

Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, dari sebelum dilahirkan Allah SWT memberikan seperangkat kemampuan dasar kepada manusia yang disebut potensi.¹⁶⁵ Potensi dalam diri yang tentunya bisa ia kembangkan. Disinilah peran orang sebagai pendidik yang utama yang akan mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Keluarga juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya, sehingga anak diharapkan dapat mengaplikasikan dirinya menjadi anak yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dalam menanamkan pendidikan keluarga (*Informal*) anak harus dibekali dengan ilmu agama yang cukup. Hal juga sekaligus menjadi misi nabi Muhammad SAW diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi, yakni bertugas menyempurnakan akhlak umatnya sebagaimana bunyi hadist berikut ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

¹⁶⁵ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 1

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”
*HR Ahmad (2/381)*¹⁶⁶

Pembentukan akhlak merupakan kebutuhan yang utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Disisi lain juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia memiliki ciri khas tertentu atau yang sering disebut sebagai karakter, hanya saja itu belum disempurnakan dan menjadi tugas manusia untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (*akhlakul kharimah*).

Berdasarkan temuan-temuan di desa Air Putih Kali Bandung ditemukan fakta bahwa keluarga dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan Islam kepada remaja termuat kedalam tiga cakupan yakni aqidah, akhlak dan juga ibadah. Sebagaimana penjelasan berikut:

a. Pendidikan Aqidah

Aqidah atau yang sering disebut keyakinan yang menjadi pondasi utama dalam pendidikan Islam. Dalam penelitian ini keluarga khususnya orang tua memberikan pemahaman kepada remaja mengenai keesaan Allah SWT dengan memberikan pengertian kepada anak bahwa ia hanyalah salah satu wujud dari ciptaan Allah SWT yakni sebagai seorang hamba. Status hamba diharapkan mampu menjadikan anak patuh dan taat kepada sang pencipta Allah SWT.

¹⁶⁶ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2012), h. 214

Setelah percaya dengan adanya Allah sebagai satu-satu Dzat yang menciptakan keberadaannya, orang tua selaku pendidik juga memberikan pemahaman dan juga keteladanan kepada remaja mengenai adanya rasulullah sebagai penyampai wahyu-wahyu Allah, dengan memberi keteladanan kepada anak melalui sifat-sifatnya, mengajarkan kepada anak apa-apa saja yang dicintai rasul seperti bersalawat, memiliki sikap yang terpuji dan lain sebagainya.

Al-Quran merupakan Pesan dari Allah SWT yang disampaikan melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada umat melalui Nabi Muhammad SAW yang bertujuan memberikan petunjuk kepada umat manusia, dan orang tua khususnya di Desa Air Putih Kali Bandung menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam membimbing anak. Seperti cara mendidik anak ada di Al-quran, ilmu-ilmu yang bersifat dunia maupun akhirat semuanya bisa kita dapatkan dari Al-Qur'an.

b. Pendidikan Akhlak

Dalam mendidik anak, tidak cukup dengan pemahaman aqidah saja, akan tetapi diperlukan pendidikan akhlak sebagai wadah anak untuk membentuk dirinya menjadi insan yang mulia. Dengan Orang tua membiasakan anak untuk disiplin dalam menjalankan ibadah sebagai wujud syukur kepada Allah, menumbuhkan budaya malu dalam diri anak jika tidak melaksanakan perintah Allah.

Sebagai Orang tua tidak hanya memerintah tetapi ikut mencontohkan kepada anak secara langsung, dengan bertadarus setelah selesai shalat, dengan mencontohkan cara berbicara kepada anak, cara bertindak maupun cara berpakaian. Orang tua menjadi tolak ukur anak dalam berperilaku, anak sedikit banyak pasti meniru apa yang orang tua lakukan.

Dalam membimbing anak untuk dapat berakhlak kepada lingkungan sekitar, anak bisa dilibatkan langsung dalam setiap kegiatan di masyarakat seperti aktif dalam kegiatan sosial mengikuti Risma dan juga Karang Taruna, yang diharapkan anak mampu berbaur dengan sebayanya dan bersosialisasi.

c. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan hasil implementasi dari aqidah dan juga akhlak, ibadah lebih menekankan kepada perbuatan. Orang tua selaku pendidik sangat perlu mengajarkan anak untuk beribadah, dengan memberikan pengertian bahwa bentuk dari percaya kepada Allah dan Rasul itu dengan menjalankan perintahnya, dan shalat merupakan kewajiban sebagai muslim yang bertujuan selain menambahkan ketaatan juga sebagai rasa syukur atas penciptaan-Nya. Selain ibadah shalat, puasa juga merupakan suatu kewajiban yang harus orang tua ajarkan kepada remaja, puasa memiliki segudang manfaat yaitu secara spiritual meningkatkan kedekatan kita dengan Allah, secara kesehatan

puasa meningkatkan kesehatan, kalau dilihat dari sisi psikologis untuk menstabilkan emosi, secara sosial itu melatih diri kita untuk tidak berlebih-lebihan, kemudian ada juga nilai berbagi di dalam ibadah puasa. Tidak hanya dengan mendidik orang tua juga sebagai contoh teladan bagi anak-anaknya, tidak hanya dengan perintah tapi juga mengajak dan membimbing anak dengan mengajak melakukannya bersama-sama.

2. Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja

Pendidikan Islam berperan penting di keluarga dalam membentuk karakter remaja. Dengan adanya pendidikan Islam anak dapat mengenal siapa dirinya, untuk apa dia diciptakan dan bagaimana ia harus berbuat setelah tahu bahwa dirinya merupakan ciptaan Allah SWT. Tidak hanya itu pendidikan Islam merupakan pondasi bagi kuatnya suatu bangunan, hal ini di maksudkan bahwa untuk membentuk karakter dalam diri remaja, hal utama yang diperlukan ialah bagaimana orang tuanya memberikan pemahaman mengenai pendidikan Islam.

Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh Pendidikan Islam yakni bagaimana seseorang setelah mendapatkan pendidikan Islam secara keseluruhan diharapkan mampu menjadikan kepribdiannya sebagai "*insan kamil*" yakni manusia yang utuh secara jasmani dan juga rohani dan dapat berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada

Allah SWT. Pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya sehingga mampu mengamalkan Islam baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil penemuan penelitian, ada beberapa hal yang orang tua lakukan agar dapat membentuk karakter terutama kerja keras dalam diri remaja, yakni yang *pertama* dengan mengajarkan anak untuk memiliki sikap sungguh-sungguh baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang anak dan juga seorang pelajar, memberikan pengertian kepada anak bahwa setiap pekerjaan itu akan diminta pertanggung jawaban baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga dalam melakukan semua kegiatan hendaknya serius.

Yang *kedua*, dengan menumbuhkan sikap mandiri dalam diri anak, dengan cara membiasakan anak untuk bangun pagi sendiri, dan kemudian shalat berjamaah, dengan mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan seperti mencuci piring, menyapu rumah, mencuci pakaiannya sendiri. Sehingga dalam diri remaja akan terbentuk karakter kerja keras.

Yang *ketiga*, orang tua hendaknya menumbuhkan tekad dalam diri remaja dengan memberikan motivasi agar remaja memiliki semangat dalam menggapai cita-citanya, Dengan memberikan pemahaman kepada remaja bahwa ia harus rajin dan tekun dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang anak. Untuk menempuh kehidupan di dunia kita

¹⁶⁷ Dzakiah darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang) , h.29

membutuhkan ilmu. Dalam kehidupan sementara saja kita membutuhkan ilmu, apalagi untuk kehidupan akhirat kekal pasti kita sangat membutuhkan ilmu agama. Pondasi agama harus ditanamkan kuat, maka hal pertama dalam melakukan pendidikan untuk anak ialah memberikan ilmu agama, jika anak sudah tahu siapa dirinya, Tuhannya, pemimpinnya, apa aturan dalam agamanya, karakter remaja sudah terbentuk dalam dirinya.

Yang *keempat*, orang tua mendidik anaknya untuk disiplin dan tepat waktu. Jika anak tidak melaksanakan kewajibannya dengan tepat waktu, maka harus bersedia diberikan hukuman. Misalnya shalat, hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan efek jera dan juga agar remaja memperhitungkan resiko apabila melakukan kesalahan. Hukuman tidak harus bersifat fisik, hukuman bisa dengan memberikan pengertian agar anak dapat menyadari bahwa yang dilakukannya itu adalah suatu kesalahan.

Dan yang *kelima*, keluarga mendidik anak untuk konsisten dan tanggung jawab kepada setiap pekerjaannya, baik dalam beribadah, dan juga dalam menyelesaikan masalahnya. Orang tua tidak cukup dengan mendidik, namun harus memberikan contoh yang nyata, sehingga anak akan tergerak melakukan dengan sepenuh hati. Tanggung jawab harus ditekankan dengan memberinya tugas di rumah, seperti dengan memberikan aturan ringan, membantu orang tua, mengerjakan PR, shalat tepat waktu dan lain-lain.

Namun dengan pemahaman yang diberikan orang tua tidak serta merta langsung menjadikan remaja sebagai anak yang taat dan juga berkarakter, remaja masih dalam masa-masa pembentukan jati diri mereka, Remaja tidak hanya butuh bimbingan, tetapi butuh pengontrolan dan juga perhatian dari kedua orang tuanya.

Oleh sebab itu dalam temuan penelitian ditemukan bahwa remaja memang mengerjakan perintah dari orang tua, namun dengan jeda waktu, mereka melakukan dengan banyak pemikiran dan pertimbangan. Dalam diri belum menyadari bahwa itu merupakan kebutuhan dan sekaligus kewajibannya. Semuanya itu baik tugas maupun ibadah menjadi segala sesuatu hal yang masih mulai ia biasakan dalam dirinya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan mengenai Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pendidikan Islam di keluarga remaja sudah ditanamkan dengan baik, orang tua memberikan pemahaman tentang aqidah berupa meyakini Allah SWT itu Esa, kemudian dengan meneladani sifat rasulullah dan memberikan pengajaran kepada anak yang bersumber dari Al-quran, selain itu orang tua memberikan pemahaman tentang akhlak, dengan mensyukuri nikmat Allah, sopan dan santun kepada orang tua dan ikut bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, serta pengaplikasian ibadah dengan membiasakan anak shalat dan juga puasa.

Kedua, Peranan Pendidikan Islam di keluarga dalam pembentukan karakter remaja yakni keluarga berperan sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi lebih kepada memberikan contoh dan keteladan, karena keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya, orang tua menjadi panutan dan juga patokan ia dalam berperilaku. Beberapa hal yang dapat membentuk karakter kerja keras yakni: bersungguh-sungguh, mandiri, motivasi tinggi, disiplin/tepat waktu dan bertanggung jawab dengan tugas sebagai seorang anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai dalam mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik anak:

1. Orang Tua, untuk orang tua saya berharap untuk tidak hanya memberikan pemahaman kepada anak dengan sebutan perintah, tetapi cobalah untuk menjadi aktor di dalam keluarga, memberikan contoh dari segala hal yang pernah kalian ajarkan kepada anak, sehingga anak dapat menilai dan menjadikan itu sebagai tolak ukurnya dalam bersikap.
2. Remaja, untuk remaja saya berharap kalian dapat menerima apa yang telah diberikan orang tua, dengan bertambahnya usia kalian tumbuhkanlah kesadaran dalam diri akan posisi yang kalian tempati saat ini hanya sebagai hamba-Nya Allah yang tanpa harus diperintah sudah dapat mengerti apa kewajiban yang mestinya kalian lakukan, dan agama itu adalah kebenaran. Jadikanlah agama sebagai sumber acuan dalam berfikir dan juga berbuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana,2012
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Charcter Pendidikan Karakter berbasis Nilai & etika di sekolah*, Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2012
- Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang:Pustaka Rizki Putra
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Teras,2011
- Amirulloh Syarbini, *Pendidikan karakter Berbasis Keluarga, Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi ditengah Tantangan Milenium III*, Jakarta:Kencana,2012
- Baihaqi A.K,*Mendidik Anak dalam Kandungan*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2003
- Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, Bandung:MandarMaju,1995
- Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Curup:LP2 STAIN CURUP,2011
- Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,2011
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2016
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta:Bumi Aksara, 2016
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017

- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:Sinar Grafika,2011
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2004
- Ngadri Yusro, *Konseling Keluarga, Perkawinan dan Konseling Pranikah*, Curup : LP2STAIN CURUP,2010
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup : LP2 STAIN CURUP,2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ella Puput Herdiana, *Upaya Meningkatkan Kerja Keras dan Prestasi Belajar siswa melalui Metode Pembelajaran Index Card Match*, Jogjakarta: FKIP UMP, 2017
- Nia Cucu Rahma Putri, *Peningkatan Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPA Materi Energi Panas dan Bunyi yang terdapat dilingkungan melalui...*, FKIP UMP 2015
- Nita Warih Handayani dan Sumaryati, *Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta*, Jogjakarta: Jurnal CitizenShip,Vol. 4 No. 1, 2014
- Nur Hamzah, *Pendidikan Agama dalam keluarga*, Pontianak: At-Turats,Vol .9, 2015
- Oci Melisa Depiyanti, *Model Pendidikan karakter di Islamic fullday school*, (Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, UPI, Tarbawy, Vol 1 Tahun 2014

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 Nomor : 1037 /In.34/PP.00.9/11/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- imbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- ingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

1. **H. Abdul Rahman, M.Pd.I**
2. **Drs. H. Suprpto, M.Pd**

19720704 200003 1 004
 19551010 198003 1 020

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A

: **Adnin Suryana**

N I M

: **15531005**

JUDUL SKRIPSI

: **Peranan Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Desa APK Bandung.**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
 Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

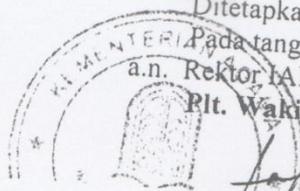
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
 Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
 Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal , 23 November 2018

a.n. **Rektor IAIN Curup**

Plt. Wakil Rektor I, R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

Nomor : **819/In.34/FT/PP.00.9/07/2019**
Lampiran : **Proposal Dan Instrumen**
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

2 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Rejang Lebong

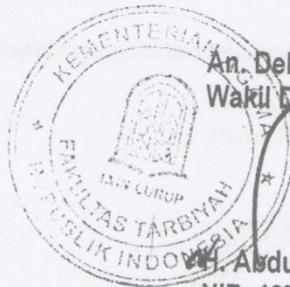
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Adnin Suryana
NIM : 15531005
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Desa APK Bandung.
Waktu Penelitian : 2 Juli 2019 s.d 2 Oktober 2019
Tempat Penelitian : Desa APK Bandung Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



An. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/142/IP/DPMPTSP/VII/2019

TENTANG PENELITIAN

PALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 812/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 03 Juli 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Adnin Suryana/ Kampung Baru, 28 Oktober 1996
NIM : 15531005
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Fakultas Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peranan Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Desa APK Bandung
Lokasi Penelitian : Desa APK Bandung Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 Juli s/d 02 Oktober 2019
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup Fakultas Tarbiyah

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Juli 2019



Kepala Dinas
PEMERINTAH KABUPATEN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
REJANG LEBONG
ZULKARNAIN, SE
Pembina Tk.I
NIP. 19601106 198412 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I IAIN Curup Fakultas Tarbiyah
- Kepala Desa APK Bandung Kabupaten Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan

**PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KERJA KERAS REMAJA DI DESA AIR PUTIH KALI BANDUNG**

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek : Orang Tua

Peneliti : Adnin Suryana

Lokasi : Desa APK Bandung

1. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada anak mengenai Keesaan Allah?
2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada remaja mengenai iman kepada nabi dan rasul Allah ?
3. Apakah bapak/ibu memberikan pengajaran yang bersementer dari Al-Qur'an kepada remaja? Apa saja diantaranya?
4. Apa strategi bapak/ibu dalam membentuk akhlak dalam diri anak sehingga tercipta suatu karakter?
5. Apakah bapak/ibu memberikan teladan perilaku yang baik kepada remaja? Contohnya apa?
6. Metode apa yang bapak/ibu gunakan sehingga remaja memiliki akhlak kepada Allah?
7. Apa saja yang perlu bapak/ibu lakukan agar remaja memiliki akhlak kepada orang tuanya?
8. Apakah remaja bapak/ibu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat? Contoh kegiatan?
9. Apakah bapak/ibu memberikan teladan kepada anak dengan melaksanakan solat? Tujuannya?
10. Apakah bapak/ibu mengajarkan cara berpuasa kepada anak? Apa tujuannya?
11. Apa saja strategi bapak/ibu dalam menanamkan pendidikan islam kepada remaja sehingga remaja dapat memiliki sikap yang bersungguh-sungguh dalam melakukan semua urusan?

12. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan Islam di keluarga berperan penting dalam menanamkan kegigihan anak dalam belajar dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang anak?
13. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan remaja untuk rajin dan tekun dalam belajar maupun beribadah?
14. Apakah bapak/ibu membiasakan anak bersikap mandiri? Tujuannya?
15. Apakah bapak/ibu memberikan suatu hukuman jika remaja tidak melakukan tugasnya dengan baik dirumah?

**PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KERJA KERAS REMAJA DI DESA AIR PUTIH KALI BANDUNG**

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek : Remaja
Peneliti : Adnin Suryana
Lokasi : Desa APK Bandung

1. Upaya apa yang anda (remaja) lakukan ketika anda mempercayai Allah itu esa baik dalam perkataan maupun perbuatan?
2. Bagaimana saudara (remaja) mempedomani sifat dan sunnah rasul ?
3. Apakah saudara (remaja) mengamalkan ajaran dari al-qur'an? Apa saja diantaranya?
4. Upaya apa saja yang saudara (remaja) lakukan untuk membiasakan akhlak yang baik
5. Bagaimana cara saudara (remaja) membiasakan akhlak kepada Allah?
6. Kebiasaan apakah yang saudara (remaja) lakukan untuk membantu orang tua dirumah ?
7. Kegiatan apa saja yang saudara (remaja) lakukan dilingkungan masyarakat?
8. Apakah anda (remaja) solat berjamaah bersama keluarga?
9. Apakah hikmah yang anda (remaja) dapatkan dari ibadah puasa?
10. Bagaimana sikap (remaja) ketika diberikan suatu pekerjaan/tugas dari ibu/bapak saudara ? apakah mengerjakannya dengan sungguh-sungguh?
11. Bagaimana anda (remaja) menumbuhkan tekad dalam diri untuk melakukan suatu urusan?
12. Apakah saudara (remaja) rajin mengerjakan ibadah? Apa saja
13. Apakah saudara (remaja) dapat menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa bantuan orang lain?
14. Apakah saudara (remaja) menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu

15. Apakah saudara merasa risau jika melaksanakan suatu pekerjaan meninggalkannya tanpa menyelesaikan sampai selesai?
16. Apakah jika telah masuk waktu solat anda langsung bergegas melaksanakan atau menundanya?
17. Apakah jika anda (remaja) diberikan pekerjaan oleh ibu saudara, saudara tidak terpaksa menyelesaikannya?



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SELUPU REJANG
DESA AIR PUTIH KALI BANDUNG
Jalan Lintas Curup-Lubuk Linggau, Desa APK Bandung, Kecamatan
Selupu Rejang, Kode Pos 39153

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

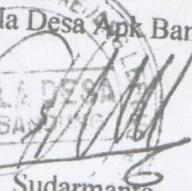
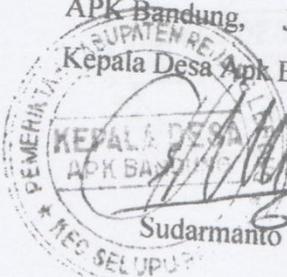
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudarmanto
Jabatan : Kepala Desa APK. Bandung

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Adnin Suryana
Nim : 15531005
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Selesai Melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Desa APK Bandung, berdasarkan surat izin penelitian dari des APK Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, dengan judul skripsi "*Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung*". Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

APK Bandung, Juli 2019
Kepala Desa Apk Bandung

Sudarmanto


KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sudarmanto

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 Juli 2019

Kepala Desa

Sudarmanto

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwito

Jabatan : Perangkat Agama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Juli 2019

Informan

Suwito

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muslihah

Jabatan : Keluarga yang memiliki Remaja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Juli 2019

Informan

Muslihah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang S Rita

Jabatan : Keluarga yang memiliki Remaja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Juli 2019

Informan

Endang S Rita

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mujalal

Jabatan : Keluarga yang memiliki Remaja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Juli 2019

Informan

Mujalal

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulia Hartini

Jabatan : Keluarga yang memiliki Remaja

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Juli 2019

Informan

Mulia Hartini

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Radhya

Jabatan : Remaja APK Bandung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09 Juli 2019

Remaja APK Bandung

Radhya

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurnia

Jabatan : Remaja APK Bandung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Juli 2019

Remaja APK Bandung

Kurnia

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : May Syaroh

Jabatan : Remaja APK Bandung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Juli 2019

Remaja APK Bandung

May syaroh

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsa

Jabatan : Remaja APK Bandung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Juli 2019

Remaja APK Bandung

Salsa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Atmaja

Jabatan : Remaja APK Bandung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Adnin Suryana

NIM : 15531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Pendidikan Islam di Keluarga dalam Pembentukan Karakter Remaja di Desa APK Bandung”**. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Juli 2019

Remaja APK Bandung

Tri Atmaja

DOKUMENTASI KEGIATAN



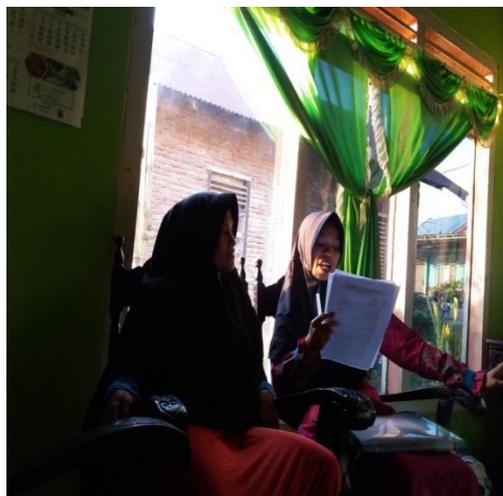
Wawancara dengan Bapak Sudarmanto



Wawancara dengan Bapak Suwito



Wawancara dengan Bapak Mujalal



Wawancara dengan Ibu Mulia Hartini

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan Ibu Muslihah



Wawancara dengan Ibu Endang S Rita



Wawancara dengan remaja, Kurnia



Wawancara dengan remaja, May Syaroh



PROFIL PENULIS

Nama: Adnin Suryana

**TTL: Kampung Baru, 28 Oktober
1996**

Agama: Islam

***Alamat: Jl Lintas Curup-LLG Desa APK
Bandung No 40 Dusun 01, Selupu Rejang,
Rejang Lebong.***

Nama Orang tua: Ujang Syafii (Ayah)

Suyatin (Ibu)

Saudara Perempuan: Kurnia

RIWAYAT PENDIDIKAN:

*SDN 58 Selupu Rejang lulus pada th 2009

*SMPN 02 Selupu Rejang lulus pada th 2012

*MAN CURUP lulus pada th 2015

*S1 Prodi PAI IAIN CURUP tahun 2015 S/d 2019

Hobi: Listening Music and vacation